

**IMPLEMENTASI PEMISAHAN KELAS PESERTA DIDIK LAKI-LAKI
DAN PEREMPUAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX SMP IT MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :
IMAM AHMADI
NIM. 11470066

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Ahmadi

NIM : 11470066

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi dengan judul “Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta” adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 5 Juni 2015
Yang Menyatakan,



Imam Ahmadi
NIM. 11470066



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Imam Ahmadi

NIM : 11470066

Judul Skripsi : Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Juni 2015
Pembimbing,

Rinduan Zain, S.Ag. M.A
NIP:19700407 199703 1 001



FM-UIN-BM-05-03/RO

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/490/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Imam Ahmadi

NIM : 11470066

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang

Rinduan Zaini S.Ag, M.A
NIP. 19700407 7199703 1 001

Penguji I

Drs. Mangun Budiyo, M.Si
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 197910011 200912 1 005

Yogyakarta, 29 JUN 2015.....

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

*“Sesungguhnya orang pilihan diantara kamu adalah
orang yang paling baik akhlaknya*



¹ Marwadi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.26.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على النبي الكريم محمد وعلى آله وأصحابه ومن
تبعه بإحسان إلى يوم الدين

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatNya.

Proses penulisan skripsi ini adalah sebuah hadiah terindah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada peneliti, guna memenuhi salah satu syarat untuk mengakhiri masa studi, pada tingkat perguruan tinggi. Semoga dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti khususnya, dan para pembaca umumnya, sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Dalam skripsi ini pun peneliti sadar, untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh sekali, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Tasman, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra.H.Nadlifah selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Rinduan Zain, S.Ag,M.A selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikir guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
6. Bapak/Ibu selaku penguji I dan II yang telah memberikan masukan-masukan , dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
8. Dwi Purnomo, S.Pd, Si selaku kepala sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang sudah bersedia meluangkan waktunya selama proses penelitian berlangsung
9. Yunita Ika Sari B, S.P, M.P selaku Waka.Bid.Akademik yang telah bersedia menjadi narasumber dan meluangkan waktunya selama proses penelitian berlangsung.
10. Ade Syarifah S.Pd selaku guru bimbingan konseling yang telah bersedia menjadi narasumber dan meluangkan waktunya selama proses penelitian berlangsung.
11. Siswa siswi kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah ikhlas dan antusias untuk bekerjasama dengan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Slamet Riyadi dan Ngatmi, orang tua tercinta yang sedia setiap saat mendukung dan mendoakan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan KI angkatan 2011 yang tidak pernah lelah untuk saling memotivasi dan memberi semangat selama ini.
14. Sahabat Ryan Afranata yang telah memberikan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
15. Sahabat Fenia Yoga Sari yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang sangat mendalam, dan semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat ridhoNya, Amin.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
Peneliti,

Imam Ahmadi
NIM. 11470066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metodologi Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	35

BAB II GAMBARAN UMUM SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	38
C. Visi dan Misi Sekolah	39
D. Struktur Organisasi	42
E. Kedaan Guru dan Karyawan	44
F. Peserta Didik	47

G. Kegiatan Sekolah	48
H. Prestasi SMP IT Masjid Syuhada.....	54
I. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
BAB III IMPLEMENTASI PEMISAHAN KELAS PESERTA DIDIK	
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Terpisah	60
B. Interaksi Peserta Didik di Kelas Terpisah.....	73
C. Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar	80
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:Pedoman Observasi
Lampiran II	:Pedoman Wawancara
Lampiran III	:Catatan Observasi
Lampiran IV	:Hasil <i>Transcript</i> Wawancara
Lampiran VI	:Hasil <i>Coding</i>
Lampiran VII	:Hasil <i>Grouping</i>
Lampiran VIII	:Hasil <i>Contrasting</i> dan <i>Comparing</i>
Lampiran IX	:Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran X	:Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI	:Berita Acara Seminar
Lampiran XII	:Surat Ijin Penelitian
Lampiran XIII	:Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XIV	:Kartu Bimbingan
Lampiran XV	:Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XVI	:Sertifikat PPL I
Lampiran XVII	:Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XVIII	:Sertifikat ICT
Lampiran XIX	:Sertifikat IKLA
Lampiran XX	:Sertifikat TOEC
Lampiran XXI	:Curriculum Vitae
Lampiran XXI	:Foto Peserta Didik Kelas Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan.
Lampiran XXII	:Foto Lokasi (Papan nama) SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

ABSTRAK

Imam Ahmadi. *Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.2015.

Dilatarbelakangi adanya lembaga pendidikan islam, dalam hal ini SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada, yang menerapkan pemisahan kelas bagi peserta didik laki-laki dan perempuan dalam rangka memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas terpisah, (2) menjelaskan interaksi peserta didik di kelas terpisah dan (3) menjelaskan implikasi motivasi belajar peserta didik setelah diimplementasikannya pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi. Adapun olah dan analisa data dimulai dari *transcribing, labelling, grouping, comparing* dan *contrasting* serta *interpreting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan pemisahan kelas peserta didik mampu menjaga interaksi dengan lawan jenisnya sehingga mereka lebih fokus pada pembelajaran. Bentuk motivasi belajar dalam kelas terpisah antara lain:(1) Dukungan dari teman sejenis,-- peserta didik belajar di kelas yang hanya terdapat teman sejenis, mereka saling memotivasi dalam belajar,(2) Percaya diri,-- tidak hadirnya lawan jenis dalam satu kelas ternyata dapat membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik, karena mereka tidak merasa malu dalam aktivitas di kelasnya, (3)Antusiasme,-- pembelajaran di kelas terpisah dapat menimbulkan semangat peserta didik dalam belajar di kelas, (4) Persaingan,-- belajar di kelas terpisah ternyata memberikan keinginan peserta didik untuk bersaing dengan lawan jenis.

Kata Kunci: Pemisahan Kelas, Peserta didik, Motivasi Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa. Oleh karenanya setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuannya. Sekolah berusaha menjadikan lulusan peserta didiknya berkualitas untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Banyak lembaga sekolah yang menerapkan model-model pembelajaran untuk mencapai keberhasilan peserta didiknya dalam belajar. Diantaranya adalah pembelajaran dengan sistem kelas terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran bertujuan untuk menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, sehingga peserta didik lebih fokus pada pembelajaran. Pada umumnya sekolah yang menerapkan sistem kelas terpisah yaitu jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) Padeglang Banten, telah menerapkan sistem kelas terpisah pada tahun 2006, berdasarkan surat keputusan Bupati Banten yang menyetujui sekolah dengan pembelajaran sistem kelas terpisah. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga tata pergaulan

peserta didik laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran di kelas.¹ Pemberlakuan pemisahan kelas tersebut menimbulkan pro dan kontra karena masa remaja adalah masa pubertas untuk mencari jati diri, masa tersebut merupakan waktu perkembangan fisik yang cepat, menandakan akhir masa kanak-kanak dan awal kematangan seksual.²

Pro dan kontra tersebut terjadi antara pengurus OSIS dan ROHIS, yang mana Anggota OSIS tidak setuju dengan adanya pemisahan kelas, karena dapat menimbulkan kejenuhan dalam belajar, bahkan dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya Pengurus ROHIS setuju dengan pemisahan kelas, karena dapat menjaga pergaulan dan interaksi antar lawan jenis.³

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan tidak hanya diterapkan di Indonesia, bahkan di luar negeri juga menerapkan sekolah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Seperti *Grammer school* di Inggris telah menerapkan sekolah dengan sistem terpisah antara laki-laki dan perempuan. Pemisahan laki-laki dan perempuan justru mampu memberikan prestasi belajar yang semakin cemerlang, karena peserta didik

¹SK Bupati Pandeglang Tentang Satuan Terpisah Siswa Putera Dan Puteri, SMP, MTs, SMA, MA, Dan SMK Nomor 421/Kep.198-Huk/2006

² Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.76.

³<http://wookywidy.blogspot.com/2008/08/pemisahan-kelas-antara-murid-laki-laki.html>, diakses pada hari Minggu, 1 Maret 2015, Pukul 18.45 WIB

lebih fokus pada pembelajaran di kelas.⁴ Di Sydney, Australia juga terdapat *Sydney Boy's High School* dan *Sydney Girl's High School*, dimana peserta didik SMA terpisah.⁵

Adanya pemisahan kelas menimbulkan persepsi yang berbeda-beda mengenai motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, karena motivasi belajar berfungsi memberikan semangat yang mendorong terjadinya belajar atau mendorong mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).⁶ Lingkungan yang hanya terdiri dari peserta didik yang memiliki jenis kelamin sama tentunya akan berpengaruh pada motivasi belajar pula. Jika pemisahan kelas diimplementasikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang *notabene* usia peserta didik berkisar antara 12-15 tahun, pada usia tersebut peserta didik mengalami masa perkembangan yang ditandai adanya ketertarikan dengan lawan jenis atau disebut masa puber. Menurut Sahlan Shafei, Anak pada masa ini tengah mengalami proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, sehingga dibilang anak-anak sudah tidak pantas lagi, sementara dibilang dewasapun belum tepat.⁷ Oleh karena

⁴<http://nasehatasaatidz.blogspot.com/2014/08/sekolah-terpisah-laki-laki-perempuan.html>, diakses pada hari Minggu, 1 Maret 2015, Pukul 19.05 WIB

⁵ Hasil Wawancara dengan Rinduan Zain Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 28 Mei 2015.

⁶ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009, hal.80.

⁷ M.Sahlan Shafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Galia Indonesia, 2002), hal.63.

itu ketika diimplementasikan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan tentunya dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain berimplikasi pada motivasi belajar, intensitas pertemuan peserta didik dengan teman sekelas yang berjenis kelamin sama dapat mempengaruhi perilaku individu peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, Novandi dan Djazari menjelaskan bahwa teman sebaya atau sekelas adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu.⁸ Berdasarkan pendapat Novandi dan Djazari di atas, pergaulan peserta didik dalam kelasnya dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Oleh karena itu peserta didik yang belajar pada kelas terpisah akan menimbulkan perilaku belajar yang berbeda pula. Sehingga peserta didik yang mendapat pengaruh positif dari teman sekelasnya maka dapat menimbulkan perilaku belajar yang positif pula.

Berkaitan dengan pemisahan kelas pada jenjang SMP, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran dengan kelas terpisah yang dimulai pada tahun

⁸ Novandi & M. Djazari, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Ak SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2 (2011):6

2013. Pemisahan kelas tersebut dimaksudkan untuk menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, karena pada tahun tersebut pernah terjadi konflik antara laki-laki dan perempuan, seperti saling mengejek didalam kelas ataupun terdapat peserta didik yang menjalin hubungan khusus antara laki-laki dan perempuan.⁹ Hal inilah yang menjadi topik permasalahan yang akan peneliti angkat, berdasarkan urain di atas, secara keseluruhan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana *Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan diimplementasikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?
2. Bagaimana interaksi peserta didik ketika pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan diimplementasikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik ketika pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan diimplementasikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁹ Hasil wawancara dengan Oktaria Gina peserta didik kelas IX SMP IT Masjid Syuhada, pada hari Selasa 17 Februari 2015, pukul 09.05 WIB

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran kelas IX ketika pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
- b. Mengetahui secara empiris motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP IT Masjid Syuhada ketika diimplementasikannya pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

- a. Sekolah

Diharapkan sekolah menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu tercipta suasana pembelajaran yang berjalan secara efektif.

- b. Guru

Diharapkan guru menggunakan penelitian ini sebagai masukan dalam mengambil langkah-langkah yang efektif dan efisien sehingga semangat belajar dan prestasi belajar lebih meningkat.

c. Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi tentang motivasi belajar peserta didik ketika pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan.
- 2) Sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepada guru agar fokus untuk memotivasi peserta didiknya dalam belajar.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature* berkaitan dengan implementasi pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan serta implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Taqiyudin An Nabhani berpendapat bahwa :

Islam menganjurkan agar menjaga hubungan kerjasama antara laki-laki dan perempuan hendaknya bersifat umum dalam urusan muamalat bukan hubungan yang bersifat khusus seperti saling mengunjungi antara perempuan dan laki-laki yang bukan mahramnya atau jalan-jalan bersama.¹⁰

Laki-laki dan perempuan pada dasarnya mempunyai batasan-batasan dalam interaksi sosial seperti yang diungkapkan oleh Taqiyudin di atas. Apabila interaksi sosial antara laki-laki dan perempuan diimplementasikan di lembaga sekolah, maka dapat diwujudkan dalam pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan ketika pembelajaran.

Berkaitan dengan Interaksi sosial, Megasari dkk.¹¹ dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemisahan kelas membawa dampak pada interaksi sosial yang baik di kelas terpisah. Megasari membagi menjadi dua interaksi sosial yaitu interaksi sosial individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Hasilnya adalah peserta didik mampu berinteraksi dengan baik meskipun kelasnya terpisah antara laki-laki dan perempuan. Ketika guru menyampaikan materi, mereka antusias dan

¹⁰ Taqiyuddin An Nabhani, *Sistem Pergaulan dalam Islam*, Terj., M. Nashir (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001), hal.10.

¹¹ Megasari dkk., "Pola Interaksi Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, (2014): 5.

memperhatikan gurunya, fokus pembelajaran juga terlihat ketika peserta didik merespon dengan memberikan pertanyaan kepada gurunya.

Dalam interaksi sosial peserta didik, faktor teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku individu. Salah satu pengaruh positifnya adalah teman sebaya bisa saling memotivasi. Hal tersebut disebabkan karena intensitas pertemuan peserta didik dengan teman sebayanya, hampir terjalin setiap hari. Novandi dan Djazari berpendapat bahwa, teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mempengaruhi perilaku individu.¹² Hal yang sama juga diungkapkan oleh Saputro dan Pardiman, bahwa teman sebaya atau teman sekelas adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Baik dalam sosialisasi sekolah, maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik.¹³

Menurut Anna Alisayahbana dkk, interaksi atau hubungan sosial adalah cara-cara individu berinteraksi terhadap orang-orang disekitarnya

¹² Novandi & M. Djzari,” Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Ak SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2 (2011):6

¹³ Saputro & Sardiman,” Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10 (2012):85.

dan bagaimana pengaruh hubungan itu kepadanya.¹⁴ Menurut pemaparan di atas, hubungan sosial dapat berpengaruh pada perilaku individu, sehingga ketika hubungan sosial dilaksanakan oleh peserta didik dalam kelas, baik atau tidaknya perilaku peserta didik tergantung cara mereka berinteraksi terhadap lingkungannya.

Berdasarkan uraian beberapa *literature*, ada kesamaan pendapat antara Novandi, Saputro, dan Anna. Ketiganya sepakat bahwa interaksi sosial dengan teman sekelasnya dapat mempengaruhi perilaku individu. Pengaruh positif atau negatif tergantung bagaimana interaksi individu kepada individu lainnya.

Penelitian Megasari menunjukkan bahwa peserta didik kelas laki-laki maupun perempuan dapat berinteraksi dengan guru ketika pembelajaran di kelas terpisah. Sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat pula. Dalam penelitian ini interaksi sosial difokuskan pada interaksi peserta didik dengan teman sekelasnya dan interaksi peserta didik dengan gurunya.

Yulianto dkk,¹⁵ mengevaluasi hasil belajar fisika antara kelas terpisah dan kelas campuran. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas campuran mendapatkan nilai lebih baik dari pada kelas terpisah. Nilai rata-

¹⁴ Muhammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 85.

¹⁵ T.Yulianto, dkk, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putri, dan Kelas Campuran," *Unnes Physic Education Jurnal* 2 (2013):31

rata kelas campuran yaitu 70, kelas peserta didik laki-laki mendapatkan nilai rata-rata 68, dan terendah diperoleh kelas peserta didik perempuan yaitu 67. Kelas campuran mendapatkan nilai tertinggi karena dipengaruhi oleh dukungan peserta didik perempuan, mereka lebih aktif dalam memberikan pendapat terkait dengan jalanya tugas kelompok meskipun dalam realisasinya tidak sebaik peserta didik laki-laki. Akan tetapi peserta didik perempuan mampu memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik laki-laki dalam kelas tersebut.

Dalam skripsinya, Ine ¹⁶ menemukan bahwa ada kecenderungan tertentu di kelas campuran, dimana peserta didik perempuan cenderung menjaga tingkah lakunya didepan peserta didik laki-laki dan kurang mendominasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki. Hal tersebut terjadi karena perempuan kurang mempelajari karakteristik maskulin dari teman laki-lakinya, namun sebaliknya apabila kelas dipisah maka peserta didik perempuan cenderung memiliki ciri feminim yang kuat, mereka juga bebas bertingkah laku untuk menampilkan diri dalam berbagai aktivitas.¹⁷

¹⁶ Ine Marta Fauzia, "Peran jenis kelamin dan tingkat aspirasi akademis pada siswi SMU co-edukasi dan non co-edukasi" (Skripsi, Universitas Indonesia, 1997).

¹⁷ *Ibid.*

Penelitian yang sama dilakukan oleh Reni dan Parker¹⁸. Dalam artikelnya mereka menyatakan adanya persaingan positif yang terjadi antara peserta didik laki laki dan peserta didik perempuan dalam kelas campuran, karena peran peserta didik perempuan justru sebagai pengendali perilaku negatif peserta didik laki-laki. Dengan adanya peserta didik perempuan di kelas maka peserta didik laki-laki menjadi malu untuk bertingkah laku yang berlebihan.

Penelitian Yulianto, Reni dan Parker terdapat kesamaan yaitu dalam kelas campuran peserta didik laki-laki mendapatkan pengaruh positif dari lawan jenisnya, sehingga mereka mampu mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Ine justru kehadiran lawan jenis membuat peserta didik perempuan menjaga tingkah lakunya. Namun ketika kelas dipisah antara laki-laki dan perempuan, menurut Ine peserta didik perempuan mampu menunjukkan ciri feminim yang kuat, bebas bertingkah laku untuk menampilkan diri dalam berbagai aktivitas.

Perbedaan ketiga penelitian tersebut terletak pada bentuk pengaruh yang berbeda. Dalam penelitian Yulianto, peserta didik perempuan memberikan dukungan kepada peserta didik laki-laki ketika proses

¹⁸ Rennie, L. J. & Parker, L. H., "Students' and Teachers' Perceptions of Single-Sex and Mixed-Sex Mathematics Classes," *Mathematics Education Research Journal* 9 (1997): 257

pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Reni dan Parker peserta didik perempuan justru sebagai pengendali perilaku peserta didik laki-laki. Sedangkan dalam penelitian Ine, peserta didik laki-laki dan perempuan cenderung menjaga tingkah lakunya ketika kelas dicampur antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dari ketiganya, dalam penelitian skripsi ini, pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan justru menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan tidak hadirnya lawan jenis dalam kelasnya peserta didik akan lebih fokus pada pembelajaran.¹⁹

Meneliti tentang prestasi peserta didik pada kelas terpisah, Zalizan²⁰ menemukan bahwa peserta didik perempuan mendapatkan prestasi lebih baik daripada laki-laki dikarenakan faktor perhatian dari keluarganya. Peserta didik perempuan mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya sehingga belajarnya lebih teratur, dan sebaliknya justru peserta didik laki-laki mendapatkan kebebasan dari orang tuanya yang berdampak negatif pada ketidakteraturan jam atau pola belajar. Sayangnya, penelitian Zalizan tidak banyak menyinggung tentang motivasi belajar peserta didik, sekalipun mengungkapkan bahwa dorongan dan perhatian orang tua kepada anaknya untuk belajar sangatlah penting, yang mana

¹⁹ Glimore, dkk, "Single-sex Classes in a Quensland Primary School: Anevaluationof outcomes," *The Australian Educational and Developmental Psychologist* 19 (2002):4-6

²⁰ Zalizan Mohd Jelas, "Prestasi Akademik Mengikuti Gender," *Jurnal Pendidikan* 30 (2005):10

peserta didik perempuan mampu berprestasi lebih baik daripada peserta didik laki-laki.

Hampir sama dengan penelitian Zalizan, Alawiyah²¹ dalam skripsinya, membandingkan hasil belajar mata pelajaran agama peserta didik kelas VIII dalam kelas terpisah. Temuannya peserta didik perempuan termotivasi untuk mengikuti pelajaran daripada peserta didik laki-laki yang dibuktikan dari tingkat kehadiran peserta didik perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Ditinjau dari kesiapan untuk mengikuti pelajaran, peserta didik perempuan juga lebih siap untuk mengikuti pelajaran agama. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang saya lakukan, karena temuan penelitian saya menyimpulkan bahwa implementasi pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan justru menimbulkan motivasi belajar bagi keduanya dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dampak dari pemisahan kelas, salah satunya adalah kepercayaan diri yang semakin meningkat. Ketidakhadiran lawan jenis di kelasnya menjadikan peserta didik memiliki percaya diri yang kuat. Kumagai²² dalam penelitiannya menemukan bahwa, pemisahan kelas dapat

²¹ Alawiyah, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Agama di MTs Jamiat Kheir Jakarta Pusat" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2006)

²² Glimore, dkk, "Single-sex Classes in a Queensland Primary School: Anevaluationof outcomes," The Australian Educational and Developmental Psychologist 19 (2002):4-6

meningkatkan kepercayaan diri peserta didik laki-laki maupun perempuan. Rasa percaya diri dan motivasi untuk mengikuti pelajaran timbul ketika tidak adanya perhatian dari lawan jenis. Hal yang sama diungkapkan oleh Rowe²³ bahwa peserta didik laki-laki merasa nyaman dan konsentrasi terhadap pelajaran ketika tidak hadirnya lawan jenis dalam kelasnya. Sebaliknya peserta didik perempuan juga merasakan hal yang sama yaitu meningkatnya kepercayaan diri dan lingkungan belajar yang lebih tenang. Dalam penelitian Kumagai dan Rowe percaya diri peserta didik timbul ketika tidak adanya lawan jenis dalam kelasnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana telah dipaparkan di atas, penelitian ini mengkaji implementasi pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dan implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik baik laki-laki ataupun perempuan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan merupakan pengelompokan peserta didik berdasarkan jenis kelamin yang berada dalam suatu kelas yang berbeda. Pengelompokan kelas berdasarkan jenis kelamin tersebut bertujuan agar peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan mampu memimpin kelasnya masing-

²³ *Ibid*

masing tanpa ada yang mendominasi. Dengan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan tersebut akan menciptakan interaksi sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok ataupun peserta didik laki-laki dan perempuan dengan berjalan semestinya tanpa menghiraukan perbedaan jenis kelamin.²⁴ Pemisahan kelas ini akan memberikan kenyamanan dan terbentuknya suasana kondusif di dalam kelas. Akan muncul keleluasaan pada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk pembelajaran dalam hal komunikasi dalam bahasa Indonesia. Dengan adanya pemisahan kelas maka peserta didik tidak ada rasa malu untuk mengutarakan pendapatnya, berani untuk berbicara, dan tidak takut jika peserta didik tersebut salah dalam berbicara atau menggunakan bahasa. Kebanyakan peserta didik malu untuk berbicara karena takut salah dalam menggunakan bahasa Indonesia.²⁵

2. Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Menurut Ajaran Islam.

²⁴ Megasari dkk, " Pola Interaksi Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, (2014):7-10

²⁵ <http://www.smpitdarulhikmah.sch.id/2013/05/pemisahan-kelas-meningkatkan-prestasi.html>, diakses pada hari senin, 22 Juni 2015, Pukul 22.22 WIB

²⁵ Taqiyudin An Nabhani, *Sistem Pergaulan dalam Islam* (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2007), hal.51.

²⁵ Yusuf Qardhawi, *Hadyul Islam Fatwi mu'ashirah*, jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal.381.

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan adalah memisahkan antara laki-laki dan perempuan dalam ruangan yang berbeda ketika pembelajaran. Menurut Taqiyudin An Nabhani²⁶, laki-laki dan perempuan mempunyai batasan-batasan dalam pergaulan sehari-hari. Laki-laki dan perempuan boleh melakukan kerjasama hendaknya bersifat umum dalam urusan muamalah dan tidak diperbolehkan dalam hubungan yang khusus seperti saling mengunjungi. Sedangkan Yusuf Al-Qaradhawi²⁷ mengemukakan:

Pada prinsipnya, perhubungan di antara lelaki dan wanita tidaklah ditolak secara total, malahan dibolehkan selagi mana ia bermuamalatkan kebaikan dan atas perkara-perkara yang dibenarkan syarak. Dan wajib patuhi kehendak dan ajaran Islam serta perhatian tentang akhlak dan adab.

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dalam ajaran islam pada dasarnya bertujuan untuk menjaga pergaulan antara lawan jenis, sehingga peserta didik mampu menjaga akhlaknya. Disamping itu islam juga tidak melarang interaksi antara laki-laki dan perempuan ketika mempunyai tujuan untuk kebaikan dan atas perkara-perkara yang dibenarkan oleh syariat islam.

3. Motivasi Belajar

Seperti dikutip Purwa, A. W. Bernard memberikan pengertian motivasi yang dikutip Purwa, sebagai “fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.”²⁸ Motivasi, menurut Gray dkk. Seperti dikutip Abdorrahman Gintings, adalah “hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.”²⁹ Dari dua pendapat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar.

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut Sardiman, motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :³⁰

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari

²⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal. 319.

²⁹ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 88.

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 89-91.

luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berasal dari dalam dan luar individu. motivasi ada yang dapat dipelajari dan ada yang tidak dapat dipelajari, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Slameto³¹ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor intrinsik

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan merupakan faktor penting yang harus dimiliki peserta didik, dengan memiliki jasmani maupun rohani yang sehat maka peserta didik dapat beraktivitas dalam belajarnya.

2) Perhatian

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.54-71

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Ketika peserta didik memiliki perhatian khusus terhadap bahan yang dipelajarinya maka ia memiliki ketertarikan untuk belajar. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus menarik perhatian, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenal beberapa kegiatan. Suatu kegiatan yang diminati seseorang cenderung diperhatikan yang disertai rasa senang. Ketika guru dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik maka ia akan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

4) Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya ketika memiliki kemauan untuk belajar dan berlatih. Selain itu bakat dapat mempengaruhi belajar peserta didik ketika apa yang diajarkan oleh guru atau bahan pelajaran sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Sehingga dapat dikatakan peserta didik menemukan kesuksesan dalam belajar.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Ketika guru dapat menyampaikan materi dengan baik dengan cara-cara yang menarik, maka peserta didik dapat meresponnya dengan baik pula. Banyak metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu metode pembelajaran diskusi kelompok, *class concern*, *active debate* dan lain sebagainya.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik. Alat pelajaran dapat menunjang peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika guru memiliki peralatan lengkap untuk menyampaikan materi tentunya peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik dibedakan menjadi 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dalam mendidik anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam mendidik akhlak individu tersebut.

b) Lingkungan Masyarakat

Selain belajar di lingkungan keluarga peserta didik dihadapkan untuk belajar bermasyarakat. Sehingga peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Aktivitas peserta didik dalam masyarakat dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

c) Lingkungan Sekolah

Interaksi peserta didik dengan teman-temannya dapat menimbulkan motivasi belajar yang berbeda-beda. Ketika peserta didik dapat menjalin interaksi positif dengan teman-temannya maka peserta didik akan mendapatkan pengaruh

yang positif pula dan sebaliknya. Selain pergaulan dengan teman-temannya lingkungan fisik sekolah terutama lingkungan kelas perlu ditata sedemikian pula sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam belajar. Ketika peserta didik dapat merasakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan fasilitas yang memadai tentunya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

5. Hubungan Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap motivasi belajar

Menurut teori Sosiologi seperti dikutip T.Yulianto,³² suatu kelompok terbentuk karena adanya faktor yang dimiliki bersama. Semakin banyak persamaan maka hubungan diantara anggotanya bertambah erat. Salah satu persamaan yang sering menjadi latar belakang adalah persamaan jenis kelamin. Kelas yang dihuni oleh peserta didik laki-laki atau peserta didik perempuan saja kemungkinan besar antar anggota kelas akan terjalin hubungan timbal balik yang lebih positif dibandingkan kelas campuran. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pandangan masyarakat yang menganggap peserta didik perempuan sebagai individu yang lemah, penyabar, dan lebih banyak

³² T Yulianto, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putri, Dan Kelas Campuran Materi Getaran Di SMA N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan, Skripsi Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam" (Skripsi., Universitas Negeri Semarang, 2013)

menggunakan perasaan. Sedangkan siswa putra dianggap sebagai individu yang tegas, keras, dan berani. Akibatnya apabila peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan ditempatkan dalam satu kelas akan terjadi pertentangan karakteristik diantara kedua jenis kelamin. Karenanya pemisahan kelas dipandang sebagai strategi agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pada pembahasan ini, penulis mengaitkan teori Sosiologi bahwa ketika kelas dipisah antara peserta laki-laki dan perempuan dapat mempererat hubungan didalam kelas, baik kelas peserta didik laki-laki maupun perempuan yang ditandai dengan hubungan timbal balik yang positif. Penulis memfokuskan hubungan timbal balik yang positif berbentuk motivasi belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana dalam buku yang ditulis oleh Lexy J.Moleong yang menyatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

Penelitaian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif disebabkan dalam penelitian ini mengutamakan tentang suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat suatu proses tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini datanya bukan berupa angka melainkan kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dan implikasinya terhadap motivasi belajar kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2007), hal.6.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

2. Tehknik Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *non probability sampling* untuk menentkan sample, peneliti tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan narasumber, yang mana penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* menjadikan narasumber dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁴ Sehingga subyek penelitian haruslah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi sosial yang akan diteliti. Sedangkan *Snowballing Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik kelas IX

Peserta didik merupakan aspek terpenting yang penulis jadikan sampel penelitian karena mereka adalah obyek langsung yang

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 15.

³⁵ *Ibid.*, hal.124

mengetahui, memahami, dan mengalami dalam proses pembelajaran ketika diimplementasikan pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan. Peserta didik yang menjadi sample dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 3 peserta didik perempuan dan 4 peserta didik laki-laki.

b. Wali Kelas IX Peserta didik laki-laki

Dalam penelitian ini penulis menggali data dari Ibu Yunita Ika Sari B, S.P, M.P, selaku wali kelas IX peserta didik laki-laki, oleh karena itu untuk mendapatkan data sebagai pelengkap maka peneliti mencari sumber informasi dari Ibu Yunita Ika Sari B, S.P, M.P, untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana motivasi peserta didik ketika terjadi pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan.

c. Guru BK

Guru bimbingan konseling adalah guru yang berperan dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik ketika mengalami permasalahan pribadi ataupun masalah pembelajaran di sekolahnya. Dalam penelitian ini penulis menggali data dari Ibu Ade Syarifah, S.Pd, selaku guru BK untuk mengetahui permasalahan

3. *Unit of Analysis*

Penelitian yang dilakukan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa implementasi pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dapat berimplikasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX .

Jenjang SMP kelas IX dipilih karena pada masa tersebut sedang terjadi masa perkembangan atau masa pubertas yaitu pada usia antara 12- 15 tahun. Pada usia tersebut peserta didik sedang mencoba untuk menemukan jati dirinya sehingga hal tersebut akan berdampak pada motivasi belajar ketika kelas dipisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Sedangkan alasan peneliti memilih kelas IX karena pada usia 14 tahun, seseorang cenderung menunjukkan perkembangan yang sedang memuncak menuju kematangan menjadi diri sendiri.

Alasan memilih SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah karena di SMP IT tersebut menerapkan sistem pemisahan kelas peserta didik antara laki-laki dan perempuan, dimana jumlah peserta didik kelas IX sebanyak 57 peserta didik yang terdiri dari 25 peserta didik laki-laki dan 32 peserta didik perempuan. SMP IT Masjid Syuhada menerapkan

kelas dengan sistem kelas terpisah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islam sesuai dengan mahramnya.³⁶

Berdasarkan pemamparan di atas, sudah nampak jelas peneliti menjatuhkan pada tingkat SMPT IT Masjid syuhada yang notabene menerapkan sekolah dengan kelas terpisah, sehingga disinilah peneliti menggali lebih dalam informasi tentang bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas IX ketika terjadi pemisahan kelas. Oleh karena itu disinilah letak signifikansi *Unit of Analysis* dalam penelitian ini.

4. Variable Penelitian dan Pengukuranya

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.³⁷ Pada penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif, yaitu berangkat dari pengamatan di lapangan baru kemudian menemukan pola-pola yang nanti nyatakan dijadikan hipotesis sementara sehingga akan digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori baru, maka *variabel independen* dirumuskan dari publikasi *literature review*, sedangkan variabel dependen bisa dimungkinkan akan berubah selama proses penelitian, sampai didapat data yang jenuh dan cukup.

³⁶ Hasil Observasi di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Pada 22 Januari 2014.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.60.

a. Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan merupakan pengelompokan peserta didik berdasarkan jenis kelamin yang berada dalam suatu kelas. Pengelompokan kelas berdasarkan jenis kelamin tersebut bertujuan agar peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan mampu memimpin kelasnya masing-masing tanpa ada yang mendominasi. Dengan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan tersebut akan menciptakan interaksi sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, ataupun peserta didik laki-laki dan perempuan dengan berjalan semestinya tanpa menghiraukan perbedaan jenis kelamin.³⁸

Pemisahan peserta didik laki-laki dan perempuan tersebut pada umumnya dilakukan pada masa perkembangan yaitu pada usia 12-19 tahun, usia tersebut merupakan periode remaja transisi, yaitu periode transisi antara masa kanak-kanak dan usia dewasa. Periode tersebut merupakan masa perubahan yang sangat besar. Selama masa tersebut pertumbuhan fisik, emosional, dan intelektual terjadi dengan kecepatan yang “memusingkan”, menantang peserta didik sebagai remaja untuk menyesuaikan diri dengan suatu bentuk

³⁸ Megasari dkk, ” Pola Interaksi Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, (2014):7-10

“tubuh baru” identitas sosial, dan memperluas pandangannya tentang dunia.³⁹ Oleh karena itu pemishan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan yang notabene terjadi saat masa perkembangan remaja maka dapat mempengaruhi motivasinya dalam belajar.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁴⁰ Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif tidak ada rangsangan dari luar,karena didalam diri seseorang tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang sudah mempunyai motivasi intrinsik maka seseorang

³⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.76.

⁴⁰ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal.259.

tersebut tidak membutuhkan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi instrinsik tersebut sangat diperlukan, terutama belajar sendiri.⁴¹

Motivasi belajar ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factor outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.⁴²

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diteliti dari aspek:

1. Dukungan dari teman sejenis

Adanya teman sejenis dalam kelas peserta didik laki-laki maupun perempuan di SMP IT Masjid Syuhada menjadikan hubungan mereka lebih erat dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Sehingga dukungan dari teman sejenis tentunya

⁴¹*Ibid*, hal.260.

⁴²*Ibid*, hal.262.

akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik baik laki-laki maupun perempuan.

2. Percaya diri

Tidak hadirnya lawan jenis dalam satu kelas menjadikan peserta didik tidak malu untuk menyampaikan materi pembelajaran ketika presentasi kelompok maupun diskusi kelompok. Sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri terhadap peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

3. Antusiasme

Antusiasme peserta didik ditunjukkan ketika guru menyampaikan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mereka sering bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Selain itu mereka juga merasakan suasana belajar yang menyenangkan karena peserta didik dapat mengpresikan diri dalam aktivitas pembelajaran di kelasnya. Disamping itu Antuasisme dalam belajar peserta didik dirasakan ketika adanya *kegiatan class meeting* dan lain sebagainya.

4. Persaingan

Dalam kelas terpisah terdapat keinginan untuk bersaing antara kelas peserta didik laki-laki maupun perempuan. Persaingan peserta didik dikelas terpisah ditunjukkan dengan prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Tingginya motivasi belajar untuk mengikuti pelajaran ditunjukkan oleh peserta didik perempuan karena ingin menunjukkan bahwa peserta didik perempuan lebih bisa daripada peserta didik laki-laki. Sebaliknya peserta didik laki-laki juga mempunyai keinginan untuk bersaing dengan peserta didik perempuan dalam memperoleh peringkat di sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³ Metode ini penulis gunakan dalam memperoleh data tentang implementasi pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan serta

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.136.

implikasinya terhadap motivasi belajar kelas IX di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta diantaranya mengamati kegiatan peserta didik ketika pembelajaran di kelas maupun terdapat kegiatan di luar kelas. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2015, ketika peserta didik kelas IX mengadakan kegiatan pramuka. Selanjutnya Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2015, ketika peserta didik sedang melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 9 April 2015, ketika Ibu Yuni Ika Sari, melaksanakan pembelajaran di kelas peserta didik laki-laki maupun perempuan. Observasi terakhir dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2015, ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b. *Indepth Interview*

Metode *interview* adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki. Lebih lanjut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa *Indepth interview* adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.⁴⁴ Adapun *Indepth interview* yang penulis gunakan adalah

⁴⁴ *Ibid*, hal. 193

wawancara bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dengan pedoman tertentu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari peserta didik kelas IX, dan guru yang mengajar di kelas ketika diimplementasikan pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan serta implikasinya terhadap motivasi belajar, yang meliputi bagaimana proses pembelajaran di kelas terpisah dan bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.⁴⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa segala sesuatu yang ada kaitannya dengan kurikulum, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, administrasi guru, dan foto-foto proses

⁴⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineke Cipta, 2002), hal. 188.

pembelajaran peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

5. Metode Olah Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi komponen-komponen kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Baik dari hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi. Dalam reduksi data khususnya *interview* penulis menggunakan *transcript*, *labelling*, (*Coding*, *Grouping*, *comparing* dan *contrasting*).

b. *Transcript*

Transcript adalah hasil wawancara peneliti yang dituangkan dalam bentuk tulisan secara apa adanya terhadap responden (narasumber), dalam penelitian ini wawancara

dilakukan kepada 7 peserta didik dan 2 guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

c. *Coding (Labelling)*

Coding adalah memberikan label yang ada pada *transcript* sesuai dengan sub variable yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

d. *Grouping*

Groping adalah mengelompokan hasil label sesuai dengan sub variable. Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi 9 sub variable.

e. *Contrasting dan comparing*

Contrasting dan *comparing* adalah menelaah persamaan dan perbedaan hasil wawancara oleh narasumber. Sehingga dengan menelaah persamaan dan perbedaan peneliti dapat menarik poin-poin penting dalam sub variabel.

f. *Interpreting*

Interpreting adalah menarasikan atau menginterpretasi hasil persamaan dan perbedaan dari wawancara narasumber.

g. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, ulasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Sebelum ketiga bagian tersebut diungkap, terlebih dahulu dipaparkan bagian formalitas dan diakhiri dengan lampiran-lampiran. Ketiga bagian tersebut dibagi menjadi empat bab yang setiap babnya terdiri sub-sub bab.

Bab Pertama diawali dengan pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Peneliti mengemukakan gambaran umum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta didalamnya dijabarkan tentang sejarah

dan latar belakang berdirinya, struktur organisasi, keadaan sekolah serta sarana dan prasarana yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Bab ketiga tentang implementasi pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan serta impliasinya terhadap motivasi belajar.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Merupakan bagian yang terdiri atas kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran di kelas terpisah di SMP IT Masjid Syuhada berjalan dengan baik. Awalnya peserta didik membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya, karena dalam kelas hanya terdapat peserta didik yang mempunyai jenis kelamin sama. Setelah pembelajaran berlangsung peserta didik mampu belajar dengan baik tanpa menghiraukan permisahan kelas. Bahkan mereka memiliki konsentrasi belajar lebih baik di kelas terpisah. Tidak hadirnya lawan jenis dalam satu kelas, peserta didik mampu menampilkan diri dalam berbagi aktivitas baik di dalam ataupun di luar kelas. Selain itu peserta didik mampu menjaga pergaulan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Dalam hal ini, Sekolah Islam Terpadu Masjid Syuhada mampu menerapkan nilai-nilai Islam tentang pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
2. Interaksi peserta didik di kelas terpisah dibedakan menjadi dua kategori yaitu interaksi dengan teman-teman sekelasnya dan interaksi antara peserta didik dengan guru. Interaksi peserta didik dengan teman sekelasnya dapat berjalan dengan baik. Terbukti mereka saling mendukung dalam pembelajaran ataupun ketika mengalami konflik dalam kelasnya. Begitu pula interaksi peserta didik dengan guru berjalan dengan baik yang ditandai dengan peserta didik aktif bertanya ketika mengalami kesulitan

belajar ataupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya. Peserta didik juga melibatkan guru ketika terjadi konflik dalam kelas, khususnya kelas peserta didik perempuan.

3. Motivasi belajar peserta didik ketika terjadi pemisahan kelas dibedakan menjadi empat yaitu:

- a. Dukungan dari teman sekelasnya

Dukungan tersebut diwujudkan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Teman sejenis dalam kelas mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bahkan untuk memecahkan kesulitan dalam belajarnya. Selain itu dukungan dari teman sekelasnya juga diberikan ketika peserta didik mengalami permasalahan.

- b. Percaya diri

Peserta didik laki-laki maupun perempuan mampu menampilkan diri dalam berbagai aktivitas dalam kelasnya. Seperti presentasi kelas, diskusi kelompok, ataupun ketika mengerjakan soal di papan tulis. Mereka mempunyai kepercayaan diri yang kuat karena ketika peserta didik melakukan sebuah kesalahan mereka tidak merasa malu. Hal tersebut disebabkan karena tidak hadirnya lawan jenis dalam satu kelas tersebut.

- c. Antusiasme

Antusiasme dalam belajar peserta didik ditandai dengan respon yang diberikan guru kepada peserta didik ditanggapi oleh siswa dengan bertanya ketika terdapat materi pelajaran yang belum dimengerti. Selain itu antusiasme di dalam kelas diwujudkan oleh peserta didik dengan bersendau gurau ketika pembelajaran.

d. Persaingan

Persaingan peserta didik dikelas terpisah ditunjukkan dengan prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Tingginya motivasi belajar untuk mengikuti pelajaran ditunjukkan oleh peserta didik perempuan karena ingin menunjukkan bahwa peserta didik perempuan lebih bisa daripada peserta didik laki-laki. Sebaliknya peserta didik laki-laki juga mempunyai keinginan untuk bersaing dengan peserta didik perempuan dalam memperoleh peringkat di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Terus berusaha meningkatkan pembinaan dan memotivasi guru, agar guru dapat membina peserta didik untuk terus bersemangat dalam belajar meskipun kelasnya terpisah.

2. Guru

- a. Hendaknya guru memberikan dorongan motivasi belajar kepada peserta didik yang mengalami penurunan semangat belajar.
- b. Ketika proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode-metode yang menarik agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Alawiyah, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Agama di MTs Jamiat Kheir Jakarta Pusat*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2009.
- Glimore, dkk. "Single-sex Classes in a Queensland Primary School: Anevaluationof outcomes," *The Australian Educational and Developmental Psychologist* 19 (2002): 49-58
- Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Paramadina, 2005.
- Ine Marta Fauzia, *Peran jenis kelamin dan tingkat aspirasi akademis pada siswi SMU co-edukasi dan non co-edukasi*, Skripsi. Universitas Indonesia, 1997.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.
- M. Djzari dan Novandi. " Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Ak SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2 (2011): 1-20
- Megasari dkk, " Pola Interaksi Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, (2014): 1-11
- M. Sahlan Shafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bogor: Galia Indonesia, 2002.
- Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Prastikawati Desi, *Buku Ajar Sosiologi SMA/MA Kelas X*, Surakarta: Citra Pustaka, 2013.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.
- Rennie, L. J. & Parker, L. H. "Students' and Teachers' Perceptions of Single-Sex and Mixed-Sex Mathematics Classes," *Mathematics Education Research Journal* 9 (1997): 257-273
- Sardiman & Saputro. " Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10 (2012): 78-97

SK Bupati Pandeglang Tentang Satuan Terpisah Siswa Putera Dan Puteri, SMP, MTs, SMA, MA, Dan SMK Nomor 421/Kep.198-Huk/2006

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rienke Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.

Taqiuddin An Nabhani, *Sistem Pergaulan dalam Islam*, Terj., M. Nashir, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001.

T. Yulianto, *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putri, Dan Kelas Campuran Materi Getaran Di SMA N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan*, Skripsi Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, skripsi, Universitas Negeri Semarang 2013.

Yulianto.T dan Dwijananti.P d, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putri, dan Kelas Campuran," *Unnes Physic Education Jurnal 2* (2013): 27-31

Zalizan Mohd Jelas."Prestasi Akademik Mengikuti Gender," *Jurnal Pendidikan 30* (2005):93-111

<http://wookywidy.blogspot.com/2008/08/pemisahan-kelas-antara-murid-laki-laki.html>, diakses pada hari Minggu, 1 Maret 2015, Pukul 18.45 WIB

<http://nasehatasaatidz.blogspot.com/2014/08/sekolah-terpisah-laki-laki-perempuan.html>, diakses pada hari Minggu, 1 Maret 2015, Pukul 19.05 WIB

Lampiran I

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis, profil SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
2. Sarana dan prasarana SMP IT Masjid Syuhada.
3. Proses pembelajaran kelas peserta didik laki-laki.
4. Proses pembelajaran kelas peserta didik perempuan.
5. Proses pembelajaran di luar kelas.
6. Tanggapan guru ketika mengajar di kelas terpisah peserta didik laki-laki dan perempuan.

B. Pedoman Dokumentasi

Data diperoleh dari kepala administrasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

1. Profil SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
2. Perkembangan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
3. Sejarah berdirinya SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
4. Struktur organisasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
5. Keadaan guru, karyawan, dan siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
6. Sarana dan prasarana SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Lampiran II

A. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

1. Apa yang anda ketahui tentang pemisahan kelas?
2. Menurut anda tujuan pemisahan kelas sendiri untuk apa?
3. Bagaimana anda menyikapi tentang pemisahan kelas tersebut?
4. Bagaimana motivasi belajar anda ketika terjadi pemisahan kelas?
5. Apa tujuan dari anda belajar?
6. Bagaimana belajar anda ketika belajar anda hanya ada siswa perempuan saja atau laki-laki saja? Apakah anda semakin semangat dalam belajar atau tidak?
7. Bagaimana prestasi belajar anda ketika terjadi pemisahan kelas? Meningkatkan atau malah menurun?
8. Seberapa jauh peran lawan jenis anda dalam proses belajar anda?
9. Bagaimana dengan teman-teman anda saat belajar di kelas yang hanya di huni oleh laki-laki atau perempuan saja, apakah anda dan teman-teman anda antusias dalam belajar atau tidak?
10. Setelah terjadi pemisahan kelas, strategi apa yang anda gunakan untuk belajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar anda?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Menurut anda, tujuan dari pemisahan kelas sendiri untuk apa ?
2. Bagaimana awal mula ketika anak-anak mengetahui kalau di SMP IT Masjid Syuhada sudah di pisah sejak masuk sekolah bu?
3. Bagaimana antusias anak-anak ketika di kelas hanya ada siswa laki-laki saja atau perempuan saja ketika mengikuti pelajaran bu?
4. Mungkin kalau anda tau, bagaimana tanggapan orang tua siswa sendiri ketika sekolah SMP IT Masjid Syuhada menggunakan sistem kelas terpisah?
5. Bagaimana prestasi belajar anak-anak bu, mungkin dari kelas 7, hingga sampai kelas 9 ini?
6. Dari segi prestasi sendiri mana yang lebih bagus apakah kelas laki-laki atau kelas perempuan?
7. Bagaimana perilaku siswa-siswa ketika di kelas bu, kan hanya ada siswa laki-laki saja atau siswa perempuan saja?
8. Pada usia SMP kan anak-anak mengalami masa pubertas , yang di tandai dengan ketertarikanya lawan jenis, nah menurut Ibu sendiri seberapa jauh peran lawan jenis itu dalam motivasi belajar siswa?
9. Bagaimana motivasi guru-guru di SMP IT Masjid Syuhada ketika mengajar dengan kelas yang terpisah bu?

10. Menurut teori sosiologi bu suatu kelompok terbentuk karena adanya faktor yang dimiliki bersama. Semakin banyak persamaan maka hubungan diantara anggotanya bertambah erat? Nah mungkin di kelas yang terpisah di SMP ini mengalami hal seperti itu atau tidak bu? Kalau iya contohnya seperti apa?
11. Menurut Kumagai dalam jurnalnya bu, pemisahan kelas itu ternyata bisa menimbulkan kepercayaan diri pada siswa tersebut? Di SMP IT Masjid Syuhada jga seperti itu tidak bu? Kalau iya contohnya seperti apa?
12. Interaksi sosial siswa-siswa sendiri seperti apa ketika didalam kelas? Mungkin interaksi sesama teman-temanya ataupun interaksi kepada gurunya?

Lampiran III

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Hari/Tanggal	:Selasa/17 Februari 2015
Jam	:07.30- 09.00 WIB
Lokasi	:SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
Sumber Data	:Oktaria Gina, Tsabita Syundus Syintija Dewi, dan Himawan Fahri Reza.

Wawancara penulis kepada Oktaria, Sundus, dan Reza, selaku peserta didik kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Narasumber diatas diperoleh atas rekomendasi dari Ibu Yuni Ika Sari selaku Guru bidang kesiswaan. Lembaga Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan masjid syuhada. Dalam proses pembelajaran kelas terpisah menjadi dua yaitu kelas peserta didik laki-laki dan kelas peserta didik perempuan, dalam proses pembelajaran sekolah tersebut di mulai pada pukul 07.00-13.30 WIB. Ketika peneliti datang ke sekolah tersebut, peserta didik sedang melakukan kegiatan pramuka, dalam rangka pergantian kepengurusan organisasi pramuka di SMP IT Masjid Syuhada. Kemudian peneliti meminta izin kepada guru yaitu Ibu Yunita Ika Sari yang menjabat sebagai guru bidang kesiswaan SMP IT Masjid Syuahda Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara tepat pukul 07.30 WIB.

Narasumber yang pertama yaitu Himawan Fahri Reza, salah satu peserta didik yang berada di kelas putra. Dari hasil wawancara tersebut, Reza mengungkapkan bahwa, setuju dengan adanya pemisahan kelas karena dapat meningkatkan motivasi belajar salah satunya yaitu keberanian ketika melakukan presentasi kelas dan senang bercanda dengan teman-temannya. Narasumber kedua yaitu Syudus, dalam wawancaranya sundus mengungkapkan awal mula berada di kelas terpisah kurang nyaman akan tetapi setelah mampu menyesuaikan dengan teman-teman sekelasnya, peserta didik tersebut merasa nyaman karena dalam aktivitas pembelajaran selalu mendapatkan dukungan dari teman-teman sejenisnya. Narasumber yang ketiga yaitu Oktaria Gina, dalam wawancaranya peserta didik tersebut menyatakan senang dengan adanya pemisahan kelas karena dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satunya adalah tidak malu untuk bertanya kepada teman-temannya apabila mengalami kesulitan ketika pembelajaran. Wawancara peneliti berlangsung selama 1,5 jam, karena Ibu Yuni Ika Sari menghimbau kepada peserta didiknya untuk segera berangkat ke Taman Makam Pahlawan Kusumanegara dalam rangka pergantian kepeguruan pramuka. Dari infomrasi narasaumber, peneliti sudah mendapatkan data tentang pemisahan kelas.

Interprestasi :

SMP IT Masjid Syuhada dalam pembelajaranya menerapkan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan. Dalam proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB – 13.30 WIB. Adanya pemisahan kelas menurut Sundus, Reza, dan Okta ternyata mampu meningkatkan motivasi belajarnya, ditandai dengan aktif dalam pembelajaran di kelas seperti presentasi kelas yang mana peserta didik dalam menyampaikan materi mempunyai keberanian dan tidak malu karena takut salah.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Hari/Tanggal	:Kamis/12 Maret 2015
Jam	:08.00 - 09.30 WIB
Lokasi	:SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
Sumber Data	:Aziz Marfuad, Ahlan I, Muhammad Dafa, dan Novita Wulandari

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Wawancara penulis kepada Aziz, Ahlan, Dafa dan Novi narasumber diatas didapatkan atas rekomendasi dari Ibu Yuni Ika Sari selaku Guru bidang kesiswaan. Tepat jam 07.30 WIB peneliti tiba di SMP IT Masjid Syuhada. Ketika peneliti datang ke lokasi penelitian dan bertemu dengan Ibu Yuni Ika Sari. Beliau menyarankan untuk wawancara di depan kantor guru. Kemudian peneliti mengajak narasumber untuk wawancara di tempat tersebut. Sebagai peneliti saya tidak langsung menayakan topik penelitian akan tetapi pertama didahului dengan menayakan kabar, nama, dan kesan sekolah di SMP IT Masjid Syuhada. Kemudian peneliti mengajak cerita kepada narasumber tentunya peneliti memfokuskan pembicaraan mengenai pemisahan kelas. Narasumber yang pertama bernama Novi, dari hasil wawancara kepada Novi, peneliti dapat menemukan bahwasanya Novi merasa senang dengan pemisahan kelas, hal tersebut dibuktikan dari prnyataan Novi yang banyak mengungkapkan pernyataan positif mengenai pemisahan kelas. Seperti dapat bercerita dengan teman-temannya ketika terdapat masalah belajar. Wawancara kepada Novi Berlangsung selama 45 menit. Novi

merupakan narasumber yang paling banyak memberikan informasi mengenai pemisahan kelas.

Wawancara kedua ditujukan kepada Muhammad Dafa tepat pukul 08.15 WIB tidak jauh berbeda dengan pernyataan Novi, Dafa juga mengungkapkan hal yang positif mengenai pemisahan kelas, dengan pemisahan kelas menurut Dafa, bisa lebih akrab dengan teman satu kelasnya, seperti bercanda bersama dan saling kerjasama dalam mengerjakan tugas ketika terdapat kesulitan dalam tugas tersebut. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aziz Marfuad pada wawancara selanjutnya tepat pukul 08.35 WIB. Ia mengungkapkan pemisahan kelas bisa memberikan kebebasan dalam aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi dan lain-lain. Hal berbeda diungkapkan oleh Ahlan I. Pada wawancara selanjutnya tepat pukul 09.00 WIB, ia menginginkan persaingan dalam mendapatkan prestasi belajar tidak hanya di dalam kelas laki-laki akan tetapi dengan kelas peserta didik perempuan pula. Tepat pukul 09.15 WIB. Wawancara dengan narasumber sudah berakhir, karena peserta didik melanjutkan pelajaran di dalam kelasnya.

Interpretasi

Narasumber yang pertama banyak memberikan informasi tentang pemisahan kelas. Banyak hal-hal positif yang dilakukan ketika kelas dipisah antara laki-laki dan perempuan, salah satunya bisa menceritakan kendala-kendala dalam belajar. Tidak jauh berbeda, Dafa juga mengungkapkan hal yang sama pemisahan kelas dapat menimbulkan rasa kebersamaan dengan teman laki-lakinya, dalam bercanda ataupun ketika mengerjakan tugas. Sedangkan Aziz, menurutnya pemisahan kelas dapat melakukan kebebasan aktivitas pembelajaran seperti diskusi dan presentasi, ketika dalam menyampaikan materinya ia berani dan tidak takut salah. Berbeda dengan pernyataan Ahlan yang mempunyai

keinginan untuk bersaing dengan kelas peserta didik perempuan untuk mendapatkan prestasi belajar.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Hari/Tanggal :Kamis/ 26 Februari 2015
Jam :10.30- 11.00 WIB
Lokasi :SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
Sumber Data :Kelas Peserta Didik Perempuan

Peneliti tiba di tempat penelitian tepat pukul 10.30 WIB. Atas izin dari Ibu Yunita Ika Sari, peneliti diperbolehkan untuk mengobservasi kelas peserta didik laki-laki maupun perempuan ketika pembelajaran. Kemudian peneliti masuk kelas pada pukul 10.35 WIB. Bertepatan dengan pembelajaran TIK di kelas yang disampaikan oleh Ibu Yunita Ika Sari. Dari hasil observasi di kelas peserta didik perempuan didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Ketika Guru menyampaikan materi, peserta didik terlihat antusias untuk mengikuti pelajaran. Mereka menjawab salam dari guru dengan semangat.
2. Ketika guru menanyakan PR nya, peserta didik langsung menyiapkan pekerjaannya untuk bersama-sama dicocokkan dengan gurunya.

3. Pada saat guru menyampaikan materi, peserta didik terlihat bersungguh-sungguh ketika mengikuti pelajaran, hal tersebut terlihat ketika banyak peserta didik yang bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
4. Terdapat juga peserta didik yang langsung bertanya kepada teman-temannya ketika mengalami kesulitan memahami materi.
5. Suasana ruang kelas tenang dan kondusif ketika pembelajaran berlangsung.
6. Setelah selesai pembelajaran terdapat peserta didik yang asyik berdiskusi pelajaran selanjutnya dengan teman-temannya .

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Hari/Tanggal :Kamis/ 26 Februari 2015
Jam :11.00 - 11.45 WIB
Lokasi :SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
Sumber Data :Kelas Peserta Didik Perempuan

Pengamatan selanjutnya peneliti lakukan pada kelas peserta didik laki-laki pada pukul 11.00 – 11.45 WIB. Masih pembelajaran yang sama dengan Ibu Yunita Ika Sari. Dari hasil observasi di kelas peserta didik laki-laki didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Ketika Guru menyampaikan materi, peserta didik terlihat antusias untuk mengikuti pelajaran. Mereka menjawab salam dari guru dengan semangat.
2. Pada saat guru menyampaikan materi, peserta didik terlihat bersungguh-sungguh ketika mengikuti pelajaran, hal tersebut terlihat ketika banyak peserta didik yang bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
3. Terdapat juga peserta didik yang langsung bertanya kepada teman-temannya ketika mengalami kesulitan memahami materi.
4. Suasana ruang kelas agak sedikit ramai namun mereka tetap fokus dengan pembelajaran.
5. Setelah selesai pembelajaran terdapat peserta didik langsung keluar bersama-sama melaksanakan solat duhur berjamaah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data :Obeservasi

Hari/Tanggal	:Kamis/ 9 April 2015
Jam	:08.00 - 08.45 WIB
Lokasi	:SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
Sumber Data	:Ibu Yunita Ika Sari B, S.P, M.P dan Ibu Ade Syarifah S.Pd

Hari Kamis tepat pukul 08.00 WIB, peneliti datang ke SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta untuk bertemu dengan narasumber dalam penelitian ini. Narasumber pada hari ini adalah Guru di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan di kantor Guru. Pertama peneliti menceritakan kepada Ibu Yuni Ika Sari, bahwasanya peserta didik di Sekolah tersebut memberikan tanggapan yang positif dengan adanya pemisahan. Peneliti memaparkan pernyataan-pernyataan dari peserta didik. Setelah itu peneliti mencoba menanyakan tentang pemisahan kelas kepada Ibu Yuni, beliau merespon positif tentang pemisahan kelas. Salah satu pernyataan beliau adalah adanya pemisahan kelas dapat melatih peserta didik untuk menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, disamping itu pemisahan kelas menurutnya dapat mempermudah lembaga sekolah untuk mengatur administrasi seperti pendataan maupun perekapan nilai peserta didik.

Setelah lima 20 menit, peneliti dan narasumber membicarakan pemisahan kelas, ketika peneliti menanyakan kesan pertama peserta didik memasuki lingkungan SMP IT Masjid Syuhada, Ibu Yuni meminta izin kepada peneliti untuk memanggil Ibu Ade Syarifh untuk memaparkan kesan peserta didik ketika diimplementasikan pemisahan kelas. Ibu Ade memberikan pemaparan juga tentang kondisi peserta didik ketika baik dalam aktivitas pembelajaran maupun di

luar jam pembelajaran seperti kegiatan *class meeting*. Wawancara dengan kedua narasumber berakhir pada pukul 09.00 WIB.



Interprestasi

Narasumber Ibu Yuni banyak memberikan pemaparan tentang pemisahan kelas, seperti tujuan pemisahan kelas memberikan dua dampak positif yaitu peserta didik mampu menjaga pergaulan dengan lawan jenis dan dapat mempermudah administrasi peserta didik dalam pendataan dan perekapan nilai peserta didik. Narasumber yang kedua Ibu Ade, memberikan banyak informasi tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Lampiran V

HASIL CODING WAWANCARA SISWA SMP IT MASJID SYUHADA

Nama	:Oktaria Gina K.
Hari/tgl	:Selasa 17 Februari 2015
Waktu	:08.00 WIB
Status	:Pelajar Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada.

Okta :Pagi juga mas, owh tadi ada kegiatan pramuka.

Imam :O Iya di sekolah ini kan belajarnya kelasnya di pisah tu, nah

Okta :Itu tu kelasnya cewek cowok dipisah, dan pembelajaranya dipisah tapi kalau ada event dicampur.

Imam :Jadi maksud MbK Okta itu saat belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dipisah gitu ya. Tujuan dari pemisahan kelas itu sendiri untuk apa mbak Okta?

Okta :Kalau yang pertama mas, kan ini sekolah islam, apalagi kan kita belum muhrim jadi ya gitu kita harus dipisah gitu lho mas, biar gak deket-deket banget ketika belajar di kelas atau diluar kelas mas.

Tujuan
Pemisahan
Kelas

Imam :Owh gitu Nah bagaimana MbK Okta menyikapi pemisahan kelas tersebut? Apakah malah seneng atau sedih?

Okta :Pertama-tamanya sih sedih Mas, dari SD kan udah terbiasa kelas campuran,tapi setelah masuk SMP kok dipisah gitu mas jadi agak kaget, tapi lama-kelamaan saya jadi tahu ada segi positifnya mas, malah bisa meningkatkan motivasi dalam kelas, kalau misalnya aku lagi kesusulitan dalam belajar akau langsung tanya sama temen-temen di kelas, kalau gak ada cowok itu ternyata jadi berani kalau mau ngapa-ngapain mas

Penyesuaian diri
di kelas terpisah

Imam :Segi Positifnya Seperti apa mbk?

Okta
Motivasi Belajar
(Percaya Diri)

:Apa ya, kalau misalnya, kita ada presentasi kelompok itu kita semakin berani, karena kalau ada cowok itu malah malu terus jaim, tapi kalau kelasnya cewek itu tu jadi kaya ih bodoh amat wong ga ada cowok.

Imam :Menurut MbK okta sendiri ketika kelasnya dipisah itu motivasi belajarnya semakin bertambah atau berkurang?

Okta
(Persaingan) :Bertambah sih kalau aku,soalnya sih kalau aku sendiri ingin menunjukin kalau cewek sih bisa lebih bisa daripada cowok.

Imam :Menurut MbK Okta sendiri, Tujuan dari belajar sendiri untuk apa?

Okta :Untuk menggapai cita-cita.

Imam :Menurut MbK Okta ketika belajar terpisah itu, ketika di kelas yang hanya ada siswa perempuannya karena gag ada lagi aja seperti apa?

Okta :Ya kalau aku biasa aja si, Cuma misalnya kalau males di kelas ada dorongan tersendiri, bodoh amat gag ada cowok juga.

Imam :Seberapa jauh peran lawan jenis buat mbk okta ketika dalam belajar?pent

Okta :Kalau aku pribadi gak begitu penting.

Imam :Kelas yang ada cowoknya kan semakin semangat jadi bisa menumbuhkan rasa semangat?

Okta :Kalau aku si enggak, soalnya kan kalau cowok kan kebanyakan rame to, terutama kalau cowok kan sring pukul-pukul meja ga jelas gitu.

Imam :Nah ini, kalau dari teman-temanya mbk okta sendiri pada antusias gak mengikuti pelajaran kan cuma ada siswa perempuan aja to?

Okta
Motivasi Belajar
(Antusiasme)

:Waktu pertama-tama sih kayak aku, ih gak enak kelasnya dipisah tpi lama-lama kelamaan udah terbiasa banyak temen-temen kalau

diajak cerita nyambung, antusias juga di kelas terus temen-temen juga sering bantu aku kalau aku kesulitan belajar mas, emm ...ya jadinya jadi tambah semangat kalau di kelas.

Imam :Kalau prestasi belajarnya bagus an yang perempuan atau laki-laki?

Okta :Lebih bagus yang cowok si mas.

Imam :Jadi gini dulu kan dari kelas 7 kan udah dipisah, sedangkan waktu SD kan di campur nah dari kelas dari segi prestasi belajarnya sendiri gimana mungkin ada peningkatan atau malah penurunan?

Okta :Dari segi nilai sih alhamdulillah dari kelas 7 sampe kelas 9 semakin meningkat.

Imam :Terakhir ketika terjadi pemisahan kelas strategi apa yang digunakan mbk okta dalam belajar?

Okta :Pastinya bener-bener dimanfaatin mumpung gag ada cowok harus di manfaatin bener, harus semangat dan lebih PD kan gag ada cowok jadi gak malu.

Motivasi Belajar
(Percaya Diri)

Nama	:Tsabita Syundus Syintjia Dewi
Hari/tgl	:Selasa/17 Februari 2015
Waktu	:08.15 WIB
Status	:Pelajar Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada.

Sundus :Pemisahan kelas ya, pemisahan kelas itu adalah antara laki-laki dan perempuan gak bersatu, atau gak bersamaan diruang yang sama.

Pengertian
Pemisahan
Kelas

Imam :Menurut Mbak Sundus sendiri tujuan dari pemisahan kelas sendiri untuk apa?

Sundus :Ya itu, apa interaksi antar lawan jenis dibatasi.

Imam :Untuk menyikapi hal tersebut mbk sundus gimana? Apakah seneng atau malah sedih?

Penyesuaian diri
di kelas terpisah

Sundus :Pertama gak enak banget, pertama kan dulu saya dari SD swasta, dulu ketika didalam kelas masih campur antara laki-laki dan perempuan, pokonya tu cowok cewek gabung, seru saling main bareng, terus waktu masuk kesini tu rada gimana gitu, tapi lama-kelamaan jadi terbiasa, ya itu terkadang sama cowok malah jadi kayak ada perbedaan. Tapi nyambung kalau kita ngobrol bareng sama temen-temen cewek. Emm..temen-temen juga kadang ngasih dukungan ketika aku lagi males belajar mas

Imam :Tapi tetep semangat kan ? Walaupun gak ada temen yang cowok?

Sundus :Ya semangat sih, ya semangat aja.

Imam :Ehm..terus ini, bagaimana motivasi belajar mbak sundus sendiri ketika tidak ada siswa laki-laki didalam kelas?

Motivasi Belajar
(Dukungan dari
teman sejenis)

Sundus :Motivasinya, itu karena ada temen-temen yang cewek yang selalu mendukung,bener-bener memperhatikan aku, kita merasa lebih keterbukaann aja sama temen cewek, kalau lagi malas mencatat temen-temen itu langsung menegur, tapi kalau ada cowok kan malah jadi malu.

Imam :Sering cerita masalah pribadi sama temen-temen ceweknya? Atau ketika kesulitan dalam belajar?

Sundus :Iya malah sering mas.

Imam :Kalau ini, bagaimana belajar Mbak Sundus sendiri ketika gak ada temen laki-laki?

Motivasi Belajar
(Dukungan dari
teman sejenis)

Sundus :Ya belajarnya biasa aja, tetep semangat, pokonya kalau ada dorongan dari temen-temen cewek jadi lebih semangat belajarnya.

Imam :Terus , seberapa jauh peran lawan jenis menurut mbk sundus terhadap motivasi belajar?

Sundus :Biasa aja sih.

Imam :Kira-kira mempengaruhi motivasi belajar mbk sundus?

Sundus :Mempengaruhi nggak ya, dikit sih,dikit lumayan.

Imam :Kalau misalnya kelas 9 putri, didatengin siswa putra, kunjungan belajarlh, kira-kira semangat dari mbak sundus sendiri bagaimana?tambah semangatkah?

Sundus :Biasa aja, kalau aku orangnya menyesuaikan keadaan.

Imam :Kalau prestasi belajar mbk sundus selama ini bagaimana?ketika terjadi pemisahan kelas?

Sundus :Sedang-sedang aja.

Imam :Mungkin prestasi belajar dari kelas 7, kemudian , dan 9 bagaimana? Adakah peningkatan atau malah penurunan?

Sundus :Dari kelas 7 gak pernah rangking tapi , kalau nilai rata-ratanya sih mengalami peningkatan.

Imam :Kalau strategi belajar yang mbk sundus gunakan sendiri seperti apa ketika tidak ada siswa laki-laki?

Sundus :Kalau aku kan di kelas kadang rame, kalau rame. Tapi kalau ada cowok kadang malah gimana gitu jadi agak canggung gitu. Karena kita udah terbiasa terpisah sama cowok jadi ya gitu kita malah lebih bebas. Kalau aku sih menyikapinya tetep berusaha semangat untuk meraih nilai yang tertinggi.

Prilaku Peserta didik di kelas terpisah

Imam :Kira-kira enak mana? Kelas yang dipisah atau kelas yang dicampur antara laki-laki dan perempuan?

Prilaku Peserta didik di kelas terpisah

Sundus :Kalau yang cowok sama cewek tu kurang nyaman mas, kalau ada cowok belajarnya kita malah malu, biasanya kalau TPM kan sekelas sekelas sama cowok tapi ya gtu agak gmana gitu, tapi kalau di kelas biasanya cuma ada cewek aja malah berani mau tanya-tanya, atau kalau mau maju kedepan juga tambah berani gak malu-malu

Imam :Owwh Gitu, kalau ada kegiatan di luar kelas gimana mbk Sundus, ya mungkin seperi *class meeting* gitu?

Interaksi Peserta didik di kelas terpisah (class meeting)

Sundus :Ya semangat sih, ya semangat aja. Ehm kalau kegiatan diluar kayak *class meeting* biasanya kita perkelas malah kompak mas, kita sama-sama nunjukin kalau kelas masing-masing lebih hebat.

Nama	:Himawan Fahri Reza
Hari/tgl	:Selasa 17 Februari 2015
Waktu	:07.30 WIB
Status	:Pelajar Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada.

Imam :Menurut Mas Reza apa yang dimaksud dengan pemisahan kelas?

Reza :Berhubung SMP islam terpadu kan cowok sama cewek dipisah.

Imam :Menurut mas Reza sendiri tujuan dari pemisahan kelas sendiri untuk apa?

Reza :Kayak apa cowok sama cewek bukan muhrim jadi ya harus dipisah.

Imam :Terus mas Reza ketika cowok sama cewek dipisah, mas Reza merasa senang, semangat, atau malah sedih?

Interaksi Peserta didik (Presentasi Kelas)

Reza :Ehm.. ya menurut saya ya wajar, ya seneng-seneng aja kalau kelasnya di pisah, soalnya itu kan kalau presentasi kelompok kita

gak takut salah pas nyampein materinya mas, jadi kita malah berani gitu mas gak malu

Imam :Motivasi belajar Mas Reza sendiri bagaimana ketika kelas dipisah?

Reza :Kalau motivasi belajar saya lebih pede, soalnya kan kalau mengerjakan di depan kan kalau sama cewek kan malu, tapi kalau sama temen-temen yang laki-laki jadi lebih berani gak malu, kalau gak bisa langsung tanya sama teman-teman gak malu.

Motivasi Belajar
(Percaya Diri)

Imam :Tujuan dari belajar mas Reza sendiri untuk apa?

Reza :Biar sukses jadi anak idaman orang tua.

Imam :Owh gitu, bagus itu mas. Nah bagaimana belajar mas Reza sendiri ketika gak ada siswa cewek?

Reza :Ya seneng aja mas, soalnya lebih nyaman ketika bercanda, kan gak malu terus kalau kita ada kegiatan di kelas kayak diskusi atau presentasi kita lebih berani , kalau sama cewek bercandanya agak gimana gitu

Perilaku Peserta
Didik di Kelas
Terpisah

Imam :Lha ini seberapa jauh peran lawan jenis mempengaruhi belajar mas Reza sendiri?

Reza :Ya berpengaruh mas,

Imam :Gede gak pengaruhnya?

Reza :Ya gak juga mas.

Imam :Kalau prestasi belajar mas Reza sendiri bagaimana ? mungkin dari kelas VII, kan sudah ada pemisahan kelas , nah kira-kira meningkat atau menurun?

Reza :Ya pertama menurun, kan dulu waktu SD pembelajaranya di campur, jadi prestasi belajarnya lumayan bagus, tapi ketika waktu

pertama masuk SMP agak menurun tapi lama kelamaan meningkat mas.

Imam :Terus kalau temen-temen mas Reza sendiri bagaimana ketika didalam kelas yang hanya cowoknya saja?

Motivasi Belajar
(Antusiasme)

Reza :Ya seneng mas, salah satunya ya kita enak kalau bercanda kalau sama cewek bercandanya tu agak gimana malu. Terus kalau belajar di kelas kita antusias juga mas, kita sering kerjasama salingtanya kalau ada materi yang blum kita ngerti

Imam :Kalau strategi belajar mas Reza sendiri bagaimana ketika di kelas hanya ada kelas laki-laki saja?

Prilaku Peserta
didik di kelas
terpisah

Reza :Ya kalau di kelas ada pelajaran yang gak bisa saya sering langsung tanya sama temen-temen mas. Minta bantuan temen untuk ngerjain tugas-tugas kalau gak bisa.

Nama	:Novita Wulandari
Hari/tgl	:Selasa, 12 Maret 2015
Waktu	:08.00 WIB
Status	:Pelajar Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada.

Imam :Mbk Novi ya, MbK Novi tau apa itu pemisahan kelas?

Novi :Kelas laki-laki sama perempuan di pisah ruangnya ketika waktu belajar, kalau yang aku tau dulu waktu tahun 2013 pernah ada konflik antara temen cewek dan temen cowok, ya jadinya dipisah mas.

Tujuan
Pemisahan
Kelas

Imam :Kalau tujuannya sendiri menurut mbk Novi untuk apa?

Novi :Kalau yang pertama kan ini sekolah islam, apalagi kan kita belum muhrim jadi ya gitu kita harus dipisah gitu lho mas, biar gak deket-deket banget.

Imam :Terus kalau belajarnya Mbik Novi di kelas sendiri seperti apa?

Novi :ehm...aku malah sering tanya-tanya sama temen-temen mas, kalau pas belajar itu sulit, yaa kalau ada materi yang blum aku pahami ya aku tanya sama temen-temen di kelas.

Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Imam :Terus kalau mbik novi sendiri menyikapi pemisahan kelas itu sendiri seperti apa?

Novi :Iya malahan sering cerita mas kalau ada masalah apa gitu, kan cewek semua jadinya enak. Kalau di kelas waktu belajar kayak diskusi kelompok juga kita sering bertukar ilmu, pokoknya kita bisa akrab gitu mas

Interaksi Peserta didik di kelas terpisah (class meeting)

Imam :Wah seneng ya cuma ada temen-temen cewek aja? Sikap mbik Novi sendiri gimana ketika guru ngasih tugas?apa langsung dikerjain sama temen-temen di kelas?

Novi :Kalau aku seneng, ya lebih seneng masalahnya kalau kita mau ngomong itu lebih seneng sama temen-temen cewek, jadinya bebas mau ngobrol. Nah kalau ada guru ngasih tugas juga kita saling membantu mas, kalau misalnya ada tugas yang sulit ya kita belajar kelompok, sama-sama di kerjain. Yaa pokoknya kalau ada tugas ya harus kita kerjain mas.

Interaksi Peserta Didik Terhadap Guru

Imam :Kalau motivasi belajar mbik Novi sendiri seperti apa kan cowok sama cewek di pisah tu, seneng atau sedih?

Novi :Kalau aku sih fokus sendiri ya, gak mikirin pemisahan kelas, tidak pernah mikirin cow, tetep semangat aja tidak ada masalah. Kalau aku pribadi kalau disuruh milih belajar mending dengan yang cewek-cewek mas, kalau ada cowok malah gak enak. Aku juga

Motivasi Belajar (Dukungan dari teman sekelas)

sering diskusi sama temen-temen kalau ada materi yang susah dipahami

Imam :Mbk novi sendiri nyaman gak kalau belajar dengan teman-teman yang cowok?

Novi :Yaa..kalau yang cowok sama cewek tu kurang nyaman mas, kalau ada cowok belajarnya kita malah malu, biasanya kan waktu TPM kan sekelas sama cowok, jadi agak gimana gitu. Ya menurutku nyaman kalau cuma ada temen-temen cewek aja mas jadi lebih PD.

Motivasi Belajar
(Percaya Diri)

Imam :Kalau belajar di kelas sendiri mbk Novi seperti apa? Kan di kelasnya hanya ada temen-temen cewek aja?

Novi :Apa ya, kalau misalnya, kita ada presentasi kelompok itu kita semakin berani, karena kalau ada cowok itu malah malu terus jaim, tapi kalau kelasnya cewek itu tu jadi kaya ih bodoh amat wong ga ada cowok.

Interaksi Peserta didik (Presentasi Kelas)

Nama	:Aziz Marfuad
Hari/tgl	:Selasa, 12 Maret 2015
Waktu	:08.45 WIB
Status	:Pelajar Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada.

Imam :Mas Aziz, ya. Kalau menurut mas aziz tujuan dari pemisahan kelas untuk apa?

Aziz :Untuk memisahkan dari laki-laki dan perempuan karena kalau dicampur nanti ada pikiran-pikiran yang negatif. Kalau tujuannya sendiri menurut saya lebih bisa konsentrasi dalam belajar, karena kalau di campur ya itu tadi mungkin ada pikiran yang negatif.

Tujuan Pemisahan Kelas

Imam :Menuurt mas aziz pribadi menyikapi pemisahan kelas itu seperti apa?

Aziz :Kalau untuk saya sendiri mungkin agak kurang senang ya, karena dulu waktu SD kan kelasnya di gabung, sebenarnya kalau gak ada perempuan juga gak bisa refresing mas hehe.

Imam :Kalau motivasi belajar mas Aziz sendiri seperti apa kan hanya ada siswa laki-laki dikelasnya?

Aziz
Motivasi Belajar
(Percaya Diri)

:ehm, ya misalnya kalau maju di depan kelas gitu aku lebih berani mas, walupun ngerjain soalnya kadang salah.

Imam :Bagaimana belajar mas aziz sendiri ketika tidak ada siswa perempuan?

Aziz :Ya agak gila-gilaan sih mas, ya sering kali agak aneh juga dalam kelas mas.

Imam :Nah prestasi belajar dari mas aziz sendiri seperti apa?mungkin dari kelas 7 sampe kelas 9?

Aziz :Kalau saya sendiri tidak ada perubahan mas ya cuma segitu aja mas.

Imam :Kalau misalnya dicampur dengan kelas perempuan kira-kira tambah meningkat atau malah menurun mas?

Aziz :Mungkin malah menurun mas.

Imam :Menurut mas Aziz seberapa jauh peran lawan jenis dalam belajarnya mas Aziz?

Aziz :Tergantung perempuannya sih mas, kalau perempuannya gak crewet terus gak ngosip ya pengaruh mas, tapi kalau malah sebaliknya ya bisa menurun dalam motivasi belajarnya mas.

Imam :Kalau temen-temenya mas Aziz sendiri ketika di kelas bagaimana?kan kelasnya terpisah?

Aziz :Sebenarnya juga banyak yang protes karena gak ada refreasing itu mas.

Imam :Kalau ini mas motivasi kan ada dua yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik, nah pengalaman mas Aziz sendiri lebih mendominasi yang mana?instrinsik atau ekstrinsik?

Aziz :Kalau saya lebih ke ekstrinsik mas. Ya karena banyak teman-teman yang mempengaruhi dalam belajar.

Nama	:Ahlan I.
Hari/tgl	:Selasa, 12 Maret 2015
Waktu	:09.15 WIB
Status	:Pelajar Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada.

Imam :Mas Ahlan ya, menurut Mas Ahlan sendiri apa yang dimaksud dengan pemisahan kelas?

Ahlan :Ya itu mas laki-laki sama perempuan di pisah saat pembelajaran.

Imam :eeee...menurut Mas Ahlan sendiri apa sih tujuan dari pemisahan kelas itu?

Ahlan :Yaaa..untuk mengurangi tindakan-tindakan yang kurang terpuji mas. Pikiran-pikiran yang negatif, kalau ada perempuan di kelas kan kadang mikir yang enggak-enggak mas.

Tujuan
Pemisahan
Kelas

Imam :Mas Ahlan sendiri menyikapi pemisahan kelas seperti apa? Mungkin senengkah ketika belajar di kelas, atau malah bagaimana ketika hanya ada siswa laki-laki aja?

Ahlan :Senang mas, laki-laki kan seru mas pokoknya bisa bercanda dengan teman-teman dan agak berani mas. Kalau ngerjain tugas juga kita

Perilaku Peserta
Didik di Kelas
Terpisah

kerjakan bareng-bareng, kalau gak tau langsung tanya aja sama temen, tapi kalau ada cewek, kalau aku malah malu e mas heehe

Imam :ooo..gitu, dulu dari waktu kelas 7 kan masuk sekolah ini kelasnya terpisah, nah kaget gak mas ketika tau kalau kelasnya dipisah?

Ahlan :Kalau saya gak kaget mas.

Imam :Ada rasa sedih ?

Ahlan :Gak ada mas.

Imam :Kalau motivasi belajar mas Ahlan sendiri bagaimana dengan kondisi kelas yang terpisah?

Ahlan :Yaaa apa namanya seperti biasa yaa agak kurang semangat sih mas karena kurang persaingan terus orangnya ya gitu-gitu aja.

Motivasi Belajar

Imam :Kalau guru ngasih tugas biasanya Mas Ahlan kerjain sendiri atau bareng-bareng?

Ahlan :Kalau itu kan udah jadi tanggung jawab kita mas, ya saya kerjakan tugas itu biasanya ya bareng juga sama temen-temen.

Interaksi
Peserta Didik
terhadap Guru

Imam :aaa bagaimana belajar mas ahlan, ketika hanya ada siswa perempuan aja gak ada siswa laki-laki?

Ahlan :Ya kalau aku tetep belajar mas, walaupun gak ada siswa perempuan , malah kita sering tanya-tanya kok mas sama temen-temen, kalau misalnya ada materi sulit gitu dan temen-temen juga bantuin mas.

Motivasi
Belajar
(Dukungan

Nama	:Muhammad Dafa
Hari/tgl	:Selasa, 17 Februari 2015
Waktu	:09.30WIB
Status	:Pelajar Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada.

- Imam :Menurut mas dafa tujuan dari pemisahan kelas untuk apa?
- Dafa :Ya... itu mas untuk mengurangi dosa, tidak melakukan hal yang negatif kan bisa fokus dalam belajar dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.
- Imam :Kalau menurut mas dafa bagaimana tetap semangat belajarkah kalau kelasnya dipisah?
- Dafa :Ya semangat mas, walaupun lingkungannya hanya ada siswa laki-laki saja, tetapi tetap berusaha mendapatkan nilai yang terbaik mas.
- Imam :kalau untuk motivasi belajar mas dafa sendiri bagaimana?
- Dafa :eee..tetep semangat, malah senang mas, kalau belajar sama cewek itu takut malu mas, kan kalau kita ngerjain soal di depan terus gak bisa jadi malu, tapi kalau Cuma ada siswa laki-laki malah tambah berani mas, kalau misalnya disuruh maju ya langsung maju gitu mas.
- Imam :Prestasi belajar mas dafa sendiri kayak apa?
- Dafa :Waktu kelas 7 turun mas, kemudian kelas 8 naik, dan kelas 9 agak naik lagi. Kelas 7 turun karena itu mas, kan masa-masa penyesuaian. Tapi lama kelamaan jadi terbiasa belajar malah tambah naik prestasinya mas.
- Imam :Kalau dulu kesan pertama kelas dipisah gimana mas?

Penyesuaian Diri
di Kelas
Terpisah

- Dafa : Kesan pertama ya, awalnya agak gimana gitu, nah terus ya lama-kelamaan membiasakan dengan teman-teman yang lain. Ketika belajar kelompok juga kita juga malah lebih kompak mas
- Imam :Sedih atau enggak mas?
- Dafa :Enggak mas.
- Imam :Menurut mas dafa sendiri seberapa jauh peran lawan jenis terhadap belajarnya mas dafa?
- Dafa :Tergantung sama orangnya mas, kalau orangnya bisa ngaruh ya berpengaruh mas terhadap belajarnya, tapi bukan jadi pegaruh utamanya yang penting belajar dari kita sendiri.
- Imam :Kalau teman-teman, sendiri gimana ketika di kelas hanya ada temen-temen laki-laki saja?
- Dafa :Seneng mas, karena kita bisa gila-gilaan bareng.
- Imam :Strategi belajar sendiri ketika gak ada siswa perempuan sendiri kayak apa?
- Dafa :Ya tetep belajar sendiri mas, harus muncul dalam diri untuk dapet nilai yang terbaik.

CODING HASIL WAWANCARA GURU SMP IT MASJID SYUHADA

Nama	:Ibu Yunita Ika Sari B, S.P, M.P & Ibu Ade Syarifah S.Pd
Hari/tgl	:Selasa, 9 April 2015
Waktu	:08.15 WIB
Status	:Pelajar Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada.

Imam :Menurut Bu Yunita, tujuan dari pemisahan kelas sendiri untuk apa?

Bu Yunita :Untuk pembiasaan, jadi pemisahan dikenalkan tentang yang namanya siswa perempuan atau laki-laki boleh berinteraksi tapi hanya sebatas komunikasi, dan lebih menjaga pergaulan sesama teman-temanya. Yang kedua untuk pemetaan dalam hal administrasi seperti pendataan peserta didik ataupun ketika merekap nilai mas.

Tujuan Pemisahan Kelas

Imam :Bagaimana awal mula ketika anak-anak mengetahui kalau di SMP IT Masjid Syuhada ini sudah di pisah sejak awal?

Bu Yunita :Memang awalnya waktu kelas 7, bertanya kok di pisah kenapa. Tapi yang dari SD kalau kelasnya dipisah ya sudah tidak kaget lagi. Guru-guru disini juga memberikan penjelasan kepada anak-anak tersebut, akhirnya kan mereka lama-lama juga terbiasa dengan kelas yang terpisah mas.

Penyesuaian Diri
di Kelas
Terpisah

Bu Yunita :Saya tanya ya mas, sama bu ade. Kalau Bu ade sendiri ada ga anak yang kaget ketika waktu pertama kali masuk?

Bu Ade :Ya waktu pertama kali emang kaget anak-anak ketika tau kalau kelasnya di pisah. Tapi lama-kelamaan akhirnya merasa terbiasa mas. Bahkan sampe bebas mau ngapain di kelas. seperti di kelas perempuan nggak jaim kalau ditanya gurunya, karena merasa tidak ada yang mengawasi, jadi mereka bebas mau mengekspresikan diri.

Imam :Bagaimana antusias anak-anak ketika kelasnya hanya ada siswa laki-laki atau perempuan saja ketika mengikuti pelajaran bu?

Bu Yunita :Yang saya liat mereka sering keluar, untuk melihat kelas yang putri khususnya kelas yang laki-laki itu yang kelas 7, kalau kelas 8 sudah bisa mengecek o yang laki-laki itu begini yang perempuan begini. Kalau untuk kelas 9 sudah bisa serius dalam pembelajaran, karena kan kemungkinan besar mereka sudah mulai bersaing dalam satu kelasnya. Kalau anak laki-laki kelas 9 ada beberapa anak, meskipun dalam pergaulan sehari-hari tidak bareng sama teman yang perempuan, biasanya mereka bertanya kepada teman-teman perempuan yang bisa dalam mengerjakan soal-soal atau pelajaran.

Imam :Kalau menurut bu Yunita sendiri bagaimana tanggapan dari orang tua siswa sendiri ketika sekolah SMP IT Masjid Syuhada menerapkan sekolah terpisah?

Bu Yunita :Sangat mendukung. Saya mendengar komentari dari sebagian besar wali muris setuju. Kalau orang Tua tidak masalah tidak ada komentar-komentar yang negatif.

Imam :Bagaimana prestasi belajar kelas 9 bu, mungkin dari kelas 7 hingga sampai kelas 9, kira-kira mengalami peningkatan atau malah penurunan?

Bu Yunita :Tergantung siswanya mas,terkadang ada yang secara akademik meningkat ada, ada juga yang secara akhlak meningkat, tapi kalau saya melihat banyak perubahanya itu ketika kelas 8, soalnya beberapa kali saya mengamati ada siswa yang mengamati kelas 7 itu biasa2 aja tapi setelah kelas 8 sudah mulai mengalami perubahan secara akademik ataupun dari akhlaknya. salah satu orang tuanya mengatakan meskipun nilainya tidak bagus tapi sosialnya bagus itu lebih baik.orang tuanya mendukung seperti itu.

Imam :Dari segi prestasi belajar sendiri, mana yang lebih bagus apakahkelas laki-laki atau kelas perempuan?

Bu Yunita :Kelas 9 cenderung secara keseluruhan kelas perempuan lebih bagus daripada kelas laki-laki, untuk peringkat tertinggi masih di pegang oleh siswa perempuan, nah pada kelas 9 ini mas kita menerapkan sistem pelajaran tambahan yaitu kelas yang terdiri dari kelas tinggi, kelas sedang, dan kelas rendah tapi antara laki-laki dan perempuan di gabung mas tempat duduknya aja yang dipisah,

nah kebanyakan anak laki-laki ada keluhan kepada saya, kalau siswa perempuan itu sering rame. Atau juga bilang kalau anak putri itu sering sok gitu.

Imam : Bagaimana perilaku siswa-siswa sendiri ketika di kelas bu, kan hanya ada siswa laki-laki saja atau perempuan saja?

Bu Yunita : Wah, itu rame mas kelasnya, kalau saya melihat anak-anak perempuan sering berkelompok sendiri-sendiri, membuat geng kalau misalnya tidak ada kecocokan jaranng yang kelas 9 itu mengejek temanya hanya diam saja, tapi kalau kelas 8 dan kelas 7 ya terkadang masing sering terjadi konflik, kalau yang putra meskipun di luar berkelompok akan tetapi kalau di dalam kelas udah pyur mas, udah bersatu semuanya tidak ada yang saling menguhat gitu satu sama lain. Kalau yang putra emang lebih kompak, tapi kalau yang putri emng ada dominasi tertentu.

Prilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Imam : Pada usia SMP kan anak-anak mengalami masa pubertas bu, yang ditandai dengan ketertarikannya lawan jenis, nah menurut ibu seberapa jauh peran lawan jenis itu dalam motivasi belajar siswa?

Bu Yuni : Coba saya minta pendapat dulu sama bu ade, barengan ya..

Bu Ade : Kalau sekarang emang perkembangan sekarang udah semakin cepat ya , dari SD kelas 6 kan sekarang udah cepat masa pubertasnya. Memang lawan jenis mempengaruhi dalam motivasi belajarnya. Ketika mungkin ada siswa yang tertarik sama lawan

jenisnya kan tentu mereka lebih perhatian oleh karena itu biasanya waktu malam yang digunakan untuk belajar malah mereka saling BBM an atau saling SMS an. Perubahanya itu tidak hanya nilai mas tapi pada prilaku juga megalami perubahan dan fokus kepada gurupun kadang pecah.

Bu Yuni :Kalau menurut saya ketika mengamati perilaku anak-anak, ada yang ketika temen laki-laki atau perempuan menjalin hubungan khusus itu kadang motivasinya tinggi, tapi ada yang motivasinya turun juga mungkin ketika sedang patah hati, tapi ada juga yang ketika patah hati nilainya tinggi nah ini berarti kan pengaruh dari lawan jenis hanya sesaat yang terpenting bagaimana anak-anak itu paham dengan tujuan untuk belajar itu apa.

Imam :Bagaimana motivasi guru-guru di SMP IT Masjid Syuhada ketika mengajar dengan kelas yang terpisah?

Bu Yunita :Kalau saya biasa aja. Cuma kalau saya pribadi mnelola kelas putra dengan kelas putri itu berbeda, kalau saya lebih enak mengelola kelas putra. Karena memang ada beberapa hal putri lebih mendengarkan kalau guru menjelaskan, tapi kalau putra kan harus kita suruh diam. Tapi kalau kelas 9 itu kelas putra lebih banyak bertanya daripada kelas perempuan.

Bu ade :Kalau saya sih dari mengajar itu menggunakan metode khusus, kalau siswa putri kan ketika kita menerangkan materi mereka diam

Motivasi
Belajar
(persaingan)

dan memperhatikan gurunya, tapi kalau kelas putra itu butuh media untuk menyampaikan materi karena memang kelas putra agak kurang kondusif mas.

Bu Yuni :Kemudian kalau nyatet putripun gak disuruh nyatet dia langsung nyatet tapi kalau anak putra harus disuruh dulu. Kalau dari segi prestasi juga kelas peserta didik perempuan lebih baik mas.

Motivasi Belajar (persaingan)

Bu Ade :Pemisahan kelas ini perbedaanya terlihat banget, kalau kelas perempuan kan cenderung seperti ini kelas putra cenderung seperti itu. Mereka juga lebih terbuka, mungkin kalau ada masalah pribadi ataupun ketika mereka kesulitan belajar ya mereka langsung pada nanya mas.

Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Imam :Selanjutnya bu, Menurut teori sosiologi bu suatu kelompok terbentuk karena adanya faktor yang dimiliki bersama. Semakin banyak persamaan maka hubungan diantara anggotanya bertambah erat? Nah mungkin di kelas yang terpisah di SMP ini mengalami hal seperti itu atau tidak bu? Kalau iya contohnya seperti apa?

Bu Yunita :Iya mas. Emang mas sesama putra dan sesama putri semakin erat mas, keeratan itu ditunjukkan ketika class meeting mas.

Bu Ade :Kalau interaksi antar teman sejenis menurut saya lebih erat. Kalau sama guru juga punya interaksi yang bagus dari anak-anak, mereka aktif bertanya dan menurut saya dalam mengatur kelas lebih enak

Interaksi Peserta Didik terhadap Guru

kelas peserta didik perempuan, kalau yang laki-laki masih agak sedikit rame.

Imam :Ini ada penelitian tentang pemisahan kelas juga bu, Menurut Kumagai dalam jurnalnya bu, pemisahan kelas itu ternyata bisa menimbulkan kepercayaan diri pada siswa tersebut? Di SMP IT Masjid Syuhada jga seperti itu tidak bu? Kalau iya contohnya seperti apa?

Bu Yunita :Kalau saya melihat kalau kelas digabungkan terkadang masih malu-malu, kurang PD.

Bu Ade :Kebanyakan emang mereka percaya diri mas, seperti kegiatan PENSİ ketika di kelas itu bisa mengekspresikan diri, bisa lebih PD mas. Tapi ketika ada siswa laki-laki datang mereka jadi malu-malu.

Motivasi Belajar (Percaya Diri)

Imam :Interaksi sosial siswa-siswa sendiri seperti apa ketika didalam kelas? Mungkin interaksi sesama teman-temannya ataupun interaksi kepada gurunya?

Bu Yuni :Cletukan-cletukan biasanya sama di kelas laki-laki dan perempuan. Kalau saya ,melihat ketika kelas laki-laki ada satu anak yang kena masalah ya udah hanya mereka sendiri yang tau jangan samapi guru itu tau. Tapi kalau perempuan terkadang secara tidak sengaja nyeletuk jadi guru langsung menindak lanjuti.

Interaksi Peserta Didik di Kelas Terpisah

Bu ade :Kalau interaksi antar teman sejenis menurut saya emang lebih erat. Kalau sama guru juga punya interaksi yang bagus ke anak-anak.

Interaksi Peserta
didik (Class
Meting)

Bu Yuni

ketika ada kegiatan *class meeting* mereka mampu nunjukkin kompakkanya mas, ya seperti kayak kegiatan drama gitu.

Interaksi Peserta
Didik dengan
Guru

:Kalau untuk pertanyaan-pertanyaan siswa putra lebih meluas ketika bertanya, sedagkan siswa putri hanya sebatas bertanya pada masalah yang di bahas pada waktu mengajar mas. Seperti contoh ketika mempelajari materi A, untuk kelas perempuan yang ditanyakan ya hanya seputar masalah A, akan tetapi kalau kelas laki-laki ketika mempelajari materi A, bisa mengembangkan masalah B.

Lampiran VI

HASIL GROPINGS WAWANCARA SISWA SMP IT MASJID SYUHADA

✓ **Tujuan Pemisahan Kelas**

Tujuan
Pemisahan
Kelas

Okta

:Kalau yang pertama mas, kan ini sekolah islam, apalagi kan kita belum muhrim jadi ya gitu kita harus dipisah gitu lho mas, biar gak deket-deket banget ketika belajar di kelas atau diluar kelas mas.

Tujuan
Pemisahan
Kelas

Novi

:Kelas laki-laki sama perempuan di pisah ruangnya ketika waktu belajar, kalau yang aku tau dulu waktu tahun 2013 pernah ada konflik antara temen cewek dan temen cowok, ya jadinya dipisah mas.

Tujuan
Pemisahan
Kelas

Aziz

:Untuk memisahkan dari laki-laki dan perempuan karena kalau dicampur nanti ada pikiran-pikiran yang negatif. Kalau tujuannya sendiri menurut saya lebih bisa konsentrasi dalam belajar, karena kalau di campur ya itu tadi mungkin ada pikiran yang negatif.

Tujuan Pemisahan
Kelas

Bu Yunita

:Untuk pembiasaan, jadi pemisahan dikenalkan tentang yang namanya siswa perempuan atau laki-laki boleh berinteraksi tapi hanya sebatas komunikasi, dan lebih menjaga pergaulan sesama teman-temanya. Yang kedua untuk pemetaan dalam hal administrasi seperti pendataan peserta didik ataupun ketika merekap nilai mas.

✓ **Penyesuaian Diri Peserta Didik**

Penyesuaian diri
di kelas terpisah

Okta

:Pertama-tamanya sih sedih Mas, dari SD kan udah terbiasa kelas campuran, tapi setelah masuk SMP kok dipisah gitu mas jadi agak kaget, tapi lama-kelamaan saya jadi tahu ada segi positifnya mas,

malah bisa meningkatkan motivasi dalam kelas, kalau misalnya aku lagi kesusulitan dalam belajar akau langsung tanya sama temen-temen di kelas, kalau gak ada cowok itu ternyata jadi berani kalau mau ngapa-ngapain mas

Penyesuaian diri
di kelas terpisah

Sundus

:Pertama gak enak banget, pertama kan dulu saya dari SD swasta, dulu ketika didalam kelas masih campur antara laki-laki dan perempuan, pokonya tu cowok cewek gabung, seru saling main bareng, terus waktu masuk kesini tu rada gimana gitu, tapi lama-kelamaan jadi terbiasa, ya itu terkadang sama cowok malah jadi kayak ada perbedaan. Tapi nyambung kalau kita ngobrol bareng sama temen-temen cewek. Emm..temen-temen juga kadang ngasih dukungan ketika aku lagi males belajar mas

Penyesuaian
Diri di Kelas
Terpisah

Dafa

: Kesan pertama ya, awalnya agak gimana gitu, nah terus ya lama-kelamaan membiasakan dengan teman-teman yang lain. Ketika belajar kelompok juga kita juga malah lebih kompak mas

Bu Ade

:Ya waktu pertama kali emang kaget anak-anak ketika tau kalau kelasnya di pisah. Tapi lama-kelamaan akhirnya merasa terbiasa mas. Bahkan sampe bebas mau ngapain di kelas. seperti di kelas perempuan nggak jaim kalau ditanya gurunya, karena merasa tidak ada yang mengawasi, jadi mereka bebas mau mengekspresikan diri.

Penyesuaian
Diri di Kelas
Terpisah

✓ Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Bu Yunita :Wah, itu rame mas kelasnya, kalau saya melihat anak-anak perempuan sering berkelompok sendiri-sendiri, membuat geng kalau misalnya tidak ada kecocokan jaranng yang kelas 9 itu mengejek temanya hanya diam saja, tapi kalau kelas 8 dan kelas 7 ya terkadang masing sering terjadi konflik, kalau yang putra

Prilaku Peserta
Didik di Kelas
Terpisah

meskipun di luar berkelompok akan tetapi kalau di dalam kelas udah pyur mas, udah bersatu semuanya tidak ada yang saling menguhat gitu satu sama lain.kalau yang putra emang lebih kompak, tapi kalau yang putri emng ada dominasi tertentu.

Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Reza

:Ya seneng aja mas, soalnya lebih nyaman ketika bercanda, kan gak malu terus kalau kita ada kegiatan di kelas kayak diskusi atau presentasi kita lebih berani , kalau sama cewek bercandanya agak gimana gitu

Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Ahlan

:Senang mas, laki-laki kan seru mas pokonya bisa bercanda dengan teman-teman dan agak berani mas. Kalau ngerjain tugas juga kita kerjakan bareng-bareng, kalau gak tau langsung tanya aja sama temen, tapi kalau ada cewek, kalau aku malah malu e mas heehe.

Prilaku Peserta didik di kelas terpisah

Sundus

:Kalau aku kan di kelas kadang rame, kalau rame. Tapi kalau ada cowok kadang malah gimana gitu jadi agak canggung gitu. Karena kita udah terbiasa terpisah sama cowok jadi ya gitu kita malah lebih bebas. Kalau aku sih menyikapinya tetep berusaha semangat untuk meraih nilai yang tertinggi.

Prilaku Peserta didik di kelas terpisah

Novi

:ehm...aku malah sering tanya-tanya sama temen-temen mas, kalau pas belajar itu sulit, yaa kalau ada materi yang blum aku pahami ya aku tanya sama temen-temen di kelas.

✓ Interaksi Peserta Didik di Kelas Terpisah

Interaksi Peserta didik di kelas terpisah (Presentasi Kelas)

Reza

:Ehm.. ya menurut saya ya wajar, ya seneng-seneng aja kalau kelasnya di pisah, soalnya itu kan kalau presentasi kelompok kita gak takut salah pas nyampein materinya mas, jadi kita malah berani gitu mas gak malu

Interaksi Peserta didik di kelas terpisah (class meeting)

Novi

:Iya malahan sering cerita mas kalau ada masalah apa gitu, kan cewek semua jadinya enak. Kalau di kelas waktu belajar kayak diskusi kelompok juga kita sering bertukar ilmu, pokoknya kita bisa akrab gitu mas

Interaksi Peserta Didik di Kelas Terpisah

Bu Yuni

:Cletukan-cletukan biasanya sama di kelas laki-laki dan perempuan. Kalau saya ,melihat ketika kelas laki-laki ada satu anak yang kena masalah ya udah hanya mereka sendiri yang tau jangan samapi guru itu tau. Tapi kalau perempuan terkadang secara tidak sengaja nyeletuk jadi guru langsung menindak lanjuti.

Interaksi Peserta didik di kelas terpisah (Presentasi Kelas)

Reza

:Ehm.. ya menurut saya ya wajar, ya seneng-seneng aja kalau kelasnya di pisah, soalnya itu kan kalau presentasi kelompok kita gak takut salah pas nyampein materinya mas, jadi kita malah berani gitu mas gak malu.

Interaksi Peserta didik di kelas terpisah (Presentasi Kelas)

Novi

:Apa ya, kalau misalnya, kita ada presentasi kelompok itu kita semakin berani, karena kalau ada cowok itu malah malu terus jaim, tapi kalau kelasnya cewek itu tu jadi kaya ih bodoh amat wong ga ada cowok.

Interaksi Peserta didik (Class Meeting)

Bu ade

:Kalau interaksi antar teman sejenis menurut saya emang lebih erat. Kalau sama guru juga punya interaksi yang bagus ke anak-anak. ketika ada kegiatan *class meeting* mereka mampu nunjukkin kompaknya mas, ya seperti kayak kegiatan drama gitu.

Interaksi Peserta didik di kelas terpisah (class meeting)

Sundus

:Ya semangat sih, ya semangat aja. Ehm kalau kegiatan diluar kayak *class meeting* biasanya kita perkelas malah kompak mas, kita sama-sama nunjukin kalau kelas masing-masing lebih hebat.

✓ Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Bu Yuni :Kalau untuk pertanyaan-pertanyaan siswa putra lebih meluas ketika bertanya, sedangkan siswa putri hanya sebatas bertanya pada masalah yang di bahas pada waktu mengajar mas. Seperti contoh ketika mempelajari materi A, untuk kelas perempuan yang ditanyakan ya hanya seputar masalah A, akan tetapi kalau kelas laki-laki ketika mempelajari materi A, bisa mengembangkan masalah B.

Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Bu Ade :Kalau interaksi antar teman sejenis menurut saya lebih erat. Kalau sama guru juga punya interaksi yang bagus dari anak-anak, mereka aktif bertanya dan menurut saya dalam mengatur kelas lebih enak kelas peserta didik perempuan, kalau yang laki-laki masih banyak ramenya, jadi agak susah diatur.

Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Ahlan :Kalau itu kan udah jadi tanggung jawab kita mas, ya saya kerjakan tugas itu biasanya ya bareng juga sama temen-temen.

Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Novi :Kalau aku senang, ya lebih senang masalahnya kalau kita mau ngomng itu lebih senang sama temen-temen cewek, jadinya bebas mau ngobrol. Nah kalau ada guru ngasih tugas juga kita saling membantu mas, kalau misalnya ada tugas yang sulit ya kita belajar kelompok, sama-sama di kerjain. Yaa pokonya kalau ada tugas ya harus kita kerjain mas.

✓ Motivasi Belajar

➤ Dukungan Teman Sejenis

Motivasi Belajar
(Dukungan dari
teman sejenis)

Sundus :Motivasinya, itu karena ada temen-temen yang cewek yang selalu mendukung,bener-bener memperhatikan aku, kita merasa lebih keterbukaann aja sama temen cewek, kalau lagi malas mencatat temen-temen itu langsung menegur, tapi kalau ada cowok kan malah jadi malu.

Motivasi
Belajar
(Dukungan

Ahlan :Ya kalau aku tetep belajar mas, walaupun gak ada siswa perempuan , malah kita sering tanya-tanya kok mas sama temen-temen, kalau misalnya ada materi sulit gitu dan temen-temen juga bantuin mas.

Motivasi Belajar
(Dukungan dari
teman sekelas)

Novi :Kalau aku sih fokus sendiri ya, gak mikirin pemisahan kelas, tidak pernah mikirin cow, tetep semangat aja tidak ada masalah. Kalau aku pribadi kalau disuruh milih belajar mending dengan yang cewek-cewek mas, kalau ada cowok malah gak enak. Aku juga sering diskusi sama temen-temen kalau ada materi yang susah dipahami.

➤ Percaya Diri

Motivasi Belajar
(Percaya Diri)

Okta :Apa ya, kalau misalnya, kita ada presentasi kelompok itu kita semakin berani, karena kalau ada cowok itu malah malu terus jaim, tapi kalau kelasnya cewek itu tu jadi kaya ih bodoh amat wong ga ada cowok.

Aziz :ehm, ya misalnya kalau maju di depan kelas gitu aku lebih berani mas, walupun ngerjain soalnya kadang salah.

Motivasi Belajar
(Percaya Diri)

Novi

:Yaa..kalau yang cowok sama cewek tu kurang nyaman mas, kalau ada cowok belajarnya kita malah malu, biasanya kan waktu TPM kan sekelas sama cowok, jadi agak gimana gitu. Ya menurutku nyaman kalau cuma ada temen-temen cewek aja mas jadi lebih PD.

Motivasi Belajar (Percaya Diri)

Bu Ade

:Kebanyakan emang mereka percaya diri mas, seperti kegiatan PENSI ketika di kelas itu bisa mengekspresikan diri, bisa lebih PD mas. Tapi ketika ada siswa laki-laki datang mereka jadi malu-malu.

➤ Antusiasme

Motivasi Belajar
(Antusiasme)

Okta

:Waktu pertama-tama sih kayak aku, ih gak enak kelasnya dipisah tpi lama-lama kelamaan udah terbiasa banyak temen-temen kalau diajak cerita nyambung, antusias juga di kelas terus temen-temen juga sering bantu aku kalau aku kesulitan belajar mas, emm ...ya jadinya jadi tambah semangat kalau di kelas.

Motivasi Belajar
(Antusiasme)

Reza

:Ya seneng mas, salah satunya ya kita enak kalau bercanda kalau sama cewek bercandanya tu agak gimana malu. Terus kalau belajar di kelas kita antusias juga mas, kita sering kerjasama salinganya kalau ada materi yang blum kita ngerti

➤ Persaingan

Motivasi Belajar
(Persaingan)

Okta

:Bertambah si kalau aku,soalnya sih kalau aku sendiri ingin menunjukin kalau cewek sih bisa lebih bisa daripada cowok.

Motivasi Belajar
(Persaingan)

Ahlan

:Yaaa apa namanya seperti biasa yaa agak kurang semangat sih mas karena kurang persaingan terus orangnya ya gitu-gitu aja.

Motivasi
Belajar
(persaingan)

Bu Yuni

:Kemudian kalau nyatet putripun gak disuruh nyatet dia langsung nyatet tapi kalau anak putra harus disuruh dulu. Kalau dari segi prestasi juga kelas peserta didik perempuan lebih baik mas.

Motivasi
Belajar
(persaingan)

Bu ade

:Kalau saya sih dari mengajar itu menggunakan metode khusus, kalau siswa putri kan ketika kita menerangkan materi mereka diam dan memperhatikan gurunya, tapi kalau kelas putra itu butuh media untuk menyampaikan materi karena memang kelas putra agak sulit diatur mas.

Lampiran VII

HASIL COMPARING DAN CONTRASTING

✓ Tujuan Pemisahan Kelas

Tujuan Pemisahan Kelas

Okta

:Kalau yang pertama mas, kan ini sekolah islam, apalagi kan kita belum muhrim jadi ya gitu kita harus dipisah gitu lho mas, biar gak deket-deket banget ketika belajar di kelas atau diluar kelas mas.

Tujuan Pemisahan Kelas

Novi

:Kelas laki-laki sama perempuan di pisah ruangnya ketika waktu belajar, kalau yang aku tau dulu waktu tahun 2013 pernah ada konflik antara temen cewek dan temen cowok, ya jadinya dipisah mas.

Tujuan Pemisahan Kelas

Aziz

:Untuk memisahkan dari laki-laki dan perempuan karena kalau dicampur nanti ada pikiran-pikiran yang negatif. Kalau tujuannya sendiri menurut saya lebih bisa konsentrasi dalam belajar, karena kalau di campur ya itu tadi mungkin ada pikiran yang negatif.

Tujuan Pemisahan Kelas

Bu Yunita

:Untuk pembiasaan, jadi pemisahan dikenalkan tentang yang namanya siswa perempuan atau laki-laki boleh berinteraksi tapi hanya sebatas komunikasi, dan lebih menjaga pergaulan sesama teman-temanya. Yang kedua untuk pemetaan dalam hal administrasi seperti pendataan peserta didik ataupun ketika merekap nilai mas.

Persamaan :

Tujuan pemisahan kelas menurut Bu Yuni yaitu untuk pembiasaan dan pemetaan, maksud dari pembiasaan adalah untuk membiasakan peserta didik laki-laki dan perempuan dalam interaksi sehari-hari, sedangkan pemetaan bertujuan untuk merapikan administrasi peserta didik. Sedangkan menurut Okta peserta didik kelas IX, pemisahan kelas bertujuan untuk menghindari konflik yang terjadi

antara laki-laki dan perempuan, karena pada tahun 2013 terjadi konflik yang cukup serius, seperti saling mengejek antara laki-laki dan perempuan serta adanya hubungan khusus diantara keduanya. Oleh karena itu untuk menghindari konflik yang terjadi maka dilakukan pemisahan kelas. Sedangkan menurut Aziz pemisahan kelas bertujuan untuk menghindarkan pemikiran negatif antara laki-laki dan perempuan. Pemikiran negatif yang dimaksud adalah hal-hal yang menyebabkan peserta didik melakukan dorongan tindakan yang kurang baik kepada peserta didik perempuan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Novi bahwasanya pemisahan kelas bertujuan untuk menjaga interaksi antar lawan jenis, interaksi dalam hal pergaulan dalam kelas ketika pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Dafa pemisahan kelas untuk menghindarkan pikiran-pikiran yang negatif serta mampu konsentrasi terhadap pembelajaran di kelas..

Dari beberapa narasumber diatas terdapat persamaan yaitu mereka setuju dengan adanya pemisahan kelas karena dengan pemisahan kelas mampu menjaga interaksi atau pergaulan antar lawan jenis. Selain itu pemisahan kelas dapat memberikan dampak kepada peserta didik lebih konsentrasi dalam belajar.

Perbedaan:

Perbedaan dari narasumber diatas terletak pada dampak yang ditimbulkan dari pemisahan kelas. Mereka memberikan alasan yang sama pemisahan kelas bertujuan untuk menjaga pola interaksi antar lawan jenis, namun terdapat perbedaan yaitu menurut Aziz pemisahan kelas mampu menjadikan konsentrasi lebih tinggi ketika belajar, hal yang sama juga diungkapkan oleh Dafa

bahwasanya pemisahan dapat memberikan fokus belajar ketika berada dalam kelas, sedangkan pendapat yang lain tujuan dari pemisahan kelas hanya sebatas untuk menjaga pola interaksi agar tidak terjadi pemikiran atau tindakan yang negatif.

✓ Penyesuaian Diri Peserta Didik

Penyesuaian diri
di kelas terpisah

Okta :Pertama-tamanya sih sedih Mas, dari SD kan udah terbiasa kelas campuran,tapi setelah masuk SMP kok dipisah gitu mas jadi agak kaget, tapi lama-kelamaan saya jadi tahu ada segi positifnya mas, malah bisa meningkatkan motivasi dalam kelas, kalau misalnya aku lagi kesusulitan dalam belajar akau langsung tanya sama temen-temen di kelas, kalau gak ada cowok itu ternyata jadi berani kalau mau ngapa-ngapain mas

Penyesuaian diri
di kelas terpisah

Sundus :Pertama gak enak banget, pertama kan dulu saya dari SD swasta, dulu ketika didalam kelas masih campur antara laki-laki dan perempuan, pokonya tu cowok cewek gabung, seru saling main bareng, terus waktu masuk kesini tu rada gimana gitu, tapi lama-kelamaan jadi terbiasa, ya itu terkadang sama cowok malah jadi kayak ada perbedaan. Tapi nyambung kalau kita ngobrol bareng sama temen-temen cewek. Emm..temen-temen juga kadang ngasih dukungan ketika aku lagi males belajar mas

Penyesuaian
Diri di Kelas
Terpisah

Dafa : Kesan pertama ya, awalnya agak gimana gitu, nah terus ya lama-kelamaan membiasakan dengan teman-teman yang lain. Ketika belajar kelompok juga kita juga malah lebih kompak mas

Penyesuaian
Diri di Kelas
Terpisah

Bu Ade :Ya waktu pertama kali emang kaget anak-anak ketika tau kalau kelasnya di pisah. Tapi lama-kelamaan akhirnya merasa terbiasa

mas. Bahkan sampe bebas mau ngapain di kelas. seperti di kelas perempuan nggak jaim kalau ditanya gurunya, karena merasa tidak ada yang mengawasi, jadi mereka bebas mau mengekspresikan diri.

Persamaan :

Dari ke empat narasumber diatas memiliki kesamaan ketika awal mula masuk ke SMP IT Masjid Syuhada, pertama merasa kurang nyaman karena kebanyakan dari peserta didik berasal dari SD yang kelasnya di gabung antara laki-laki dan perempuan, namun setelah mengetahui pemisahan dapat memberikan dampak yang positif akhirnya mereka bisa membiasakan dengan kelas yang terpisah. Pernyataan tersebut di perkuat oleh pendapat salah satu guru yang mengungkapkan awal mula peserta didik masuk ke SMP memang merasa kaget, namun akhirnya lama-kelamaan bisa membiasakan diri dengan lingkungannya bahkan peserta didik mendapatkan kebebasan untuk bertindak di dalam kelasnya.

Perbedaan :

Pernyataan diatas terdapat perbedaan, menurut Sundus awal mula pemisahan kelas membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan memberikan dampak positif seperti kepercayaan diri yang meningkat, namun disisi lain menurutnya pemisahan kelas membuat adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran.

✓ Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Bu Yunita :Wah, itu rame mas kelasnya, kalau saya melihat anak-anak perempuan sering berkelompok sendiri-sendiri, membuat geng kalau misalnya tidak ada kecocokan jaranng yang kelas 9 itu mengejek temanya hanya diam saja, tapi kalau kelas 8 dan kelas 7 ya terkadang masing sering terjadi konflik, kalau yang putra meskipun di luar berkelompok akan tetapi kalau di dalam kelas udah pyur mas, udah bersatu semuanya tidak ada yang saling menguhat gitu satu sama lain.kalau yang putra emang lebih kompak, tapi kalau yang putri emng ada dominasi tertentu.

Prilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Reza

:Ya seneng aja mas, soalnya lebih nyaman ketika bercanda, kan gak malu terus kalau kita ada kegiatan di kelas kayak diskusi atau presentasi kita lebih berani , kalau sama cewek bercandanya agak gimana gitu

Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Ahlan

:Senang mas, laki-laki kan seru mas pokonya bisa bercanda dengan teman-teman dan agak berani mas. Kalau ngerjain tugas juga kita kerjakan bareng-bareng, kalau gak tau langsung tanya aja sama temen, tapi kalau ada cewek, kalau aku malah malu e mas heehe.

Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Sundus

:Kalau aku kan di kelas kadang rame, kalau rame. Tapi kalau ada cowok kadang malah gimana gitu jadi agak canggung gitu. Karena kita udah terbiasa terpisah sama cowok jadi ya gitu kita malah lebih bebas. Kalau aku sih menyikapinya tetep berusaha semangat untuk meraih nilai yang tertinggi.

Prilaku Peserta didik di kelas terpisah

Novi :ehm...aku malah sering tanya-tanya sama temen-temen mas, kalau pas belajar itu sulit, yaa kalau ada materi yang blum aku pahami ya aku tanya sama temen-temen di kelas.

Persamaan :

Menurut Reza dan Ahlan dengan pemisahan kelas memiliki kebebasan dalam aktivitas pembelajaran di kelas, seperti dapat bercanda dengan teman-temannya serta dapat saling mendukung untuk mengerjakan tugas dan diskusi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sundus yang mengatakan bahwa pemisahan kelas memberikan rasa nyaman karena tidak canggung dalam aktivitas pembelajaran di kelas, hal yang sama juga diungkapkan oleh Novi dengan pemisahan kelas memberikan keberanian untuk bertanya kepada temannya ketika terdapat materi yang sulit untuk dipahami.

Perbedaan :

Menurut Bu Ade dengan pemisahan kelas memberikan dampak perilaku yang berbeda karena keadaan kelas yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. kelas peserta didik kelas VII, VIII dan IX mempunyai karakteristik yang berbeda dalam kelasnya. Peserta didik kelas IX masih terlihat membuat geng ketika tidak ada kecocokan dengan teman-temannya, berbeda dengan kelas peserta didik laki-laki ketika berada dalam kelas tidak ada yang saling menguhjat satu sama lain meskipun sedang terjadi konflik.

✓ Interaksi Peserta Didik di Kelas Terpisah

Interaksi Peserta
didik di kelas
terpisah
(Presentasi
Kelas)

Reza

:Ehm.. ya menurut saya ya wajar, ya seneng-seneng aja kalau kelasnya di pisah, soalnya itu kan kalau presentasi kelompok kita gak takut salah pas nyampein materinya mas, jadi kita malah berani gitu mas gak malu

Interaksi Peserta
didik di kelas
terpisah (class
meeting)

Novi

:Iya malahan sering cerita mas kalau ada masalah apa gitu, kan cewek semua jadinya enak. Kalau di kelas waktu belajar kayak diskusi kelompok juga kita sering bertukar ilmu, pokonya kita bisa akrab gitu mas

Interaksi Peserta
Didik di Kelas
Terpisah

Bu Yuni

:Cletukan-cletukan biasanya sama di kelas laki-laki dan perempuan. Kalau saya ,melihat ketika kelas laki-laki ada satu anak yang kena masalah ya udah hanya mereka sendiri yang tau jangan sampai guru itu tau. Tapi kalau perempuan terkadang secara tidak sengaja nyeletuk jadi guru langsung menindak lanjuti.

Interaksi Peserta
didik di kelas
terpisah
(Presentasi
Kelas)

Novi

:Apa ya, kalau misalnya, kita ada presentasi kelompok itu kita semakin berani, karena kalau ada cowok itu malah malu terus jaim, tapi kalau kelasnya cewek itu tu jadi kaya ih bodoh amat wong ga ada cowok.

Interaksi Peserta
didik (Class
Meting)

Bu ade

:Kalau interaksi antar teman sejenis menurut saya emang lebih erat. Kalau sama guru juga punya interaksi yang bagus ke anak-anak. ketika ada kegiatan *class meeting* mereka mampu nunjukkin kompakkanya mas, ya seperti kayak kegiatan drama gitu.

Interaksi Peserta
didik di kelas
terpisah (class
meeting)

Sundus

:Ya semangat sih, ya semangat aja. Ehm kalau kegiatan diluar kayak *class meeting* biasanya kita perkelas malah kompak mas, kita sama-sama nunjukin kalau kelas masing-masing lebih hebat.

Persamaan :

Dari ketiga narasumber Novi dan Reza mempunyai kesamaan dalam interaksi dengan teman-temannya di kelas. Reza memiliki keberanian untuk menyampaikan presentasi di kelas, hal yang sama juga diungkapkan oleh Novi, adanya teman sejenis di kelas menurutnya dapat menjadikan ia percaya diri ketika berinteraksi dengan teman-temannya di kelas, sehingga dalam menyampaikan materi pun dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Bu Ade dan Sundu, dalam kegiatan *class meeting* mereka sama-sama menyatakan adanya kekompakan dalam kelas, baik kelas peserta didik laki-laki maupun perempuan.

Perbedaan :

Perbedaan dalam menghadapi konflik di kelas menurut Bu Yuni, kelas peserta didik laki-laki lebih tertutup artinya ketika mereka sedang mengalami masalah hanya mereka yang mengetahuinya dan mencoba untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, berbeda dengan peserta didik perempuan ketika terdapat masalah mereka mencoba untuk menceritakan permasalahannya tersebut bersama gurunya.

✓ Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Bu Yuni : Kalau untuk pertanyaan-pertanyaan siswa putra lebih meluas ketika bertanya, sedangkan siswa putri hanya sebatas bertanya pada masalah yang di bahas pada waktu mengajar mas. Seperti contoh ketika mempelajari materi A, untuk kelas perempuan yang ditanyakan ya hanya seputar masalah A, akan tetapi kalau kelas

Interaksi Peserta
Didik dengan
Guru

laki-laki ketika mempelajari materi A, bisa mengembangkan masalah B.

Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Bu Ade

:Kalau interaksi antar teman sejenis menurut saya lebih erat. Kalau sama guru juga punya interaksi yang bagus dari anak-anak, mereka aktif bertanya dan menurut saya dalam mengatur kelas lebih enak kelas peserta didik perempuan, kalau yang laki-laki masih banyak ramainya, jadi agak susah diatur.

Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Ahlan

:Kalau itu kan udah jadi tanggung jawab kita mas, ya saya kerjakan tugas itu biasanya ya bareng juga sama temen-temen.

Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Novi

:Kalau aku seneng, ya lebih seneng masalahnya kalau kita mau ngomng itu lebih seneng sama temen-temen cewek, jadinya bebas mau ngobrol. Nah kalau ada guru ngasih tugas juga kita saling membantu mas, kalau misalnya ada tugas yang sulit ya kita belajar kelompok, sama-sama di kerjain. Yaa pokonya kalau ada tugas ya harus kita kerjain mas.

Persamaan :

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, Novi dan Ahlan sama-sama mengerjakannya sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang peserta didik, interaksi keduanya terjalin dengan baik terhadap gurunya. Dalam mengerjakan tugas mereka sering bertanya kepada teman-temannya ketika mengalami kesulitan.

Perbedaan :

Menurut Bu Ade, dalam mengatur kelas lebih nyaman kelas peserta didik perempuan karena kelasnya lebih tenang daripada kelas peserta didik laki-laki.

Sedangkan menurut Bu Yuni, dalam proses pembelajaran kelas peserta didik laki-laki sering mengembangkan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan daripada kelas peserta didik perempuan yang cenderung masih sempit belum bisa mengembangkan pertanyaan ketika materi diajarkan.

✓ Motivasi Belajar

➤ Dukungan Teman Sejenis

Motivasi Belajar
(Dukungan dari
teman sejenis)

Sundus :Motivasinya, itu karena ada temen-temen yang cewek yang selalu mendukung,bener-bener memperhatikan aku, kita merasa lebih keterbukaann aja sama temen cewek, kalau lagi malas mencatat temen-temen itu langsung menegur, tapi kalau ada cowok kan malah jadi malu.

Motivasi
Belajar
(Dukungan

Ahlan :Ya kalau aku tetep belajar mas, walaupun gak ada siswa perempuan , malah kita sering tanya-tanya kok mas sama temen-temen, kalau misalnya ada materi sulit gitu dan temen-temen juga bantuin mas.

Motivasi Belajar
(Dukungan dari
teman sekelas)

Novi :Kalau aku sih fokus sendiri ya, gak mikirin pemisahan kelas, tidak pernah mikirin cow, tetep semangat aja tidak ada masalah. Kalau aku pribadi kalau disuruh milih belajar mending dengan yang cewek-cewek mas, kalau ada cowok malah gak enak. Aku juga sering diskusi sama temen-temen kalau ada materi yang susah dipahami.

Persamaan :

Dari ketiga narasumber diatas menyatakan adanya motivasi belajar di kelas ketika kelas mereka terpisah. Menurut Novi, kehadiran teman-teman

perempuan membuatnya semangat dan dapat digunakan untuk diskusi terhadap materi yang belum dipahami. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahlan yang sering bertanya kepada teman-temannya ketika ada materi yang sulit dipahami.

Perbedaan :

Menurut Sundus, adanya teman-teman sejenis di kelas dapat memberikan dorongan untuk semangat belajar. Motivasi tersebut timbul ketika mendapatkan perhatian dari teman-teman sejenisnya.

➤ Percaya Diri

Motivasi Belajar
(Percaya Diri)

Okta :Apa ya, kalau misalnya, kita ada presentasi kelompok itu kita semakin berani, karena kalau ada cowok itu malah malu terus jaim, tapi kalau kelasnya cewek itu tu jadi kaya ih bodoh amat wong ga ada cowok.

Aziz :ehm, ya misalnya kalau maju di depan kelas gitu aku lebih berani mas, walupun ngerjain soalnya kadang salah.

Motivasi Belajar
(Percaya Diri)

Novi :Yaa..kalau yang cowok sama cewek tu kurang nyaman mas, kalau ada cowok belajarnya kita malah malu, biasanya kan waktu TPM kan sekelas sama cowok, jadi agak gimana gitu. Ya menurutku nyaman kalau cuma ada temen-temen cewek aja mas jadi lebih PD.

Motivasi Belajar (Percaya Diri)

Bu Ade :Kebanyakan emang mereka percaya diri mas, seperti kegiatan PENSI ketika di kelas itu bisa mengekspresikan diri, bisa lebih PD mas. Tapi ketika ada siswa laki-laki datang mereka jadi malu-malu.

Persamaan :

Menurut Aziz, Novi, dan Okta dengan pemisahan kelas mampu membangkitkan kepercayaan diri saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut

ditandai dalam presentasi kelas mereka lebih berani untuk tampil ke depan dan mampu menyampaikan materinya dengan baik serta tidak takut salah ketika menyampaikan materi tersebut. Selain itu menurut Novi ketika Tes Pendalaman Materi justru kehadiran peserta didik malah membuatnya sedikit canggung ketika menghadapi tes.

Perbedaan:

Menurut Bu Ade, kepercayaan diri peserta didiknya tidak hanya ditunjukkan di dalam kelasnya namun ketika diluar kelas seperti PENSIR mereka lebih kompak dan percaya diri antara kelas peserta didik laki-laki maupun kelas peserta didik perempuan.

➤ Antusiasme

Motivasi Belajar
(Antusiasme)

Okta :Waktu pertama-tama sih kayak aku, ih gak enak kelasnya dipisah tpi lama-lama kelamaan udah terbiasa banyak temen-temen kalau diajak cerita nyambung, antusias juga di kelas terus temen-temen juga sering bantu aku kalau aku kesulitan belajar mas, emm ...ya jadinya jadi tambah semangat kalau di kelas.

Motivasi Belajar
(Antusiasme)

Reza :Ya senang mas, salah satunya ya kita enak kalau bercanda kalau sama cewek bercandanya tu agak gimana malu. Terus kalau belajar di kelas kita antusias juga mas, kita sering kerjasama salingnya kalau ada materi yang blum kita ngerti

Persamaan :

Menurut Okta pada awal masuk ke SMP IT Masjid Syuhada memang merasakan kurang nyaman karena di kelas hanya ada teman-teman perempuannya saja, namun dengan berjalanya waktu peserta didik tersebut bisa menyesuaikan

diri dengan teman-temannya yang ditunjukkan dengan antusias dan semangat keika proses pembelajaran. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Reza keantusiasan dalam pembelajaran di kelas ditunjukkan dengan banyak bercanda dengan teman-teman laki-lakinya.

➤ Persaingan

Motivasi Belajar
(Persaingan)

Okta :Bertambah si kalau aku,soalnya sih kalau aku sendiri ingin menunjukin kalau cewek sih bisa lebih bisa daripada cowok.

Motivasi Belajar
(Persaingan)

Ahlan :Yaaa apa namanya seperti biasa yaa agak kurang semangat sih mas karena kurang persaingan terus orangnya ya gitu-gitu aja.

Motivasi Belajar
(persaingan)

Bu Yuni :Kemudian kalau nyatet putripun gak disuruh nyatet dia langsung nyatet tapi kalau anak putra harus disuruh dulu. Kalau dari segi prestasi juga kelas peserta didik perempuan lebih baik mas.

Motivasi Belajar
(persaingan)

Bu ade :Kalau saya sih dari mengajar itu menggunakan metode khusus, kalau siswa putri kan ketika kita menerangkan materi mereka diam dan memperhatikan gurunya, tapi kalau kelas putra itu butuh media untuk menyampaikan materi karena memang kelas putra agak kurang kondusif mas.

Persamaan :

Menurut Okta dengan pemisahan kelas memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya karena ingin menunjukkan kalau dirinya mampu bersaing dengan peserta didik laki-laki. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahlan yang mempunyai keinginan untuk bersaing dengan peserta didik perempuan dalam mendapatkan prestasi belajar.

Perbedaan :

Menurut Bu Ade dalam memberikan mengajarkan materi menggunakan media untuk kelas peserta didik laki-laki karena kelasnya yang masih sedikit kurang kondusif. Dalam perolehan prestasi menurut Bu Yuni kelas peserta didik perempuan lebih sedikit unggul dari kelas peserta didik laki-laki.



Comparing dan Contrasting

✓ Tujuan Pemisahan Kelas

Tujuan Pemisahan Kelas

Okta :Kalau yang pertama mas, kan ini sekolah islam, apalagi kan kita belum muhrim jadi ya gitu kita harus dipisah gitu lho mas, biar gak deket-deket banget ketika belajar di kelas atau diluar kelas mas.

Tujuan Pemisahan Kelas

Novi :Kelas laki-laki sama perempuan di pisah ruangnya ketika waktu belajar, kalau yang aku tau dulu waktu tahun 2013 pernah ada konflik antara temen cewek dan temen cowok, ya jadinya dipisah mas.

Tujuan Pemisahan Kelas

Aziz :Untuk memisahkan dari laki-laki dan perempuan karena kalau dicampur nanti ada pikiran-pikiran yang negatif. Kalau tujuannya sendiri menurut saya lebih bisa konsentrasi dalam belajar, karena kalau di campur ya itu tadi mungkin ada pikiran yang negatif.

Tujuan Pemisahan Kelas

Bu Yunita :Untuk pembiasaan, jadi pemisahan dikenalkan tentang yang namanya siswa perempuan atau laki-laki boleh berinteraksi tapi hanya sebatas komunikasi, dan lebih menjaga pergaulan sesama teman-temanya. Yang kedua untuk pemetaan dalam hal administrasi seperti pendataan peserta didik ataupun ketika merekap nilai mas.

Persamaan :

Tujuan pemisahan kelas menurut Bu Yuni yaitu untuk pembiasaan dan pemetaan, maksud dari pembiasaan adalah untuk membiasakan peserta didik laki-laki dan perempuan dalam interaksi sehari-hari, sedangkan pemetaan bertujuan untuk merapikan administrasi peserta didik. Sedangkan menurut Okta peserta didik kelas IX, pemisahan kelas bertujuan untuk menghindari konflik yang terjadi antara laki-laki dan perempuan, karena pada tahun 2013 terjadi konflik yang

cukup serius, seperti saling mengejek antara laki-laki dan perempuan serta adanya hubungan khusus diantara keduanya. Oleh karena itu untuk menghindari konflik yang terjadi maka dilakukan pemisahan kelas. Sedangkan menurut Aziz pemisahan kelas bertujuan untuk menghindarkan pemikiran negatif antara laki-laki dan perempuan. Pemikiran negatif yang dimaksud adalah hal-hal yang menyebabkan peserta didik melakukan dorongan tindakan yang kurang baik kepada peserta didik perempuan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Novi bahwasanya pemisahan kelas bertujuan untuk menjaga interaksi antar lawan jenis, interaksi dalam hal pergaulan dalam kelas ketika pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Dafa pemisahan kelas untuk menghindarkan pikiran-pikiran yang negatif serta mampu konsentrasi terhadap pembelajaran di kelas..

Dari beberapa narasumber diatas terdapat persamaan yaitu mereka setuju dengan adanya pemisahan kelas karena dengan pemisahan kelas mampu menjaga interaksi atau pergaulan antar lawan jenis. Selain itu pemisahan kelas dapat memberikan dampak kepada peserta didik lebih konsentrasi dalam belajar.

Perbedaan:

Perbedaan dari narasumber diatas terletak pada dampak yang ditimbulkan dari pemisahan kelas. Mereka memberikan alasan yang sama pemisahan kelas bertujuan untuk menjaga pola interaksi antar lawan jenis, namun terdapat perbedaan yaitu menurut Aziz pemisahan kelas mampu menjadikan konsentrasi lebih tinggi ketika belajar, hal yang sama juga diungkapkan oleh Dafa bahwasanya pemisahan dapat memberikan fokus belajar ketika berada dalam

kelas, sedangkan pendapat yang lain tujuan dari pemisahan kelas hanya sebatas untuk menjaga pola interaksi agar tidak terjadi pemikiran atau tindakan yang negatif.

✓ Penyesuaian Diri Peserta Didik

Penyesuaian diri
di kelas terpisah

Okta :Pertama-tamanya sih sedih Mas, dari SD kan udah terbiasa kelas campuran,tapi setelah masuk SMP kok dipisah gitu mas jadi agak kaget, tapi lama-kelamaan saya jadi tahu ada segi positifnya mas, malah bisa meningkatkan motivasi dalam kelas, kalau misalnya aku lagi kesusulitan dalam belajar akau langsung tanya sama temen-temen di kelas, kalau gak ada cowok itu ternyata jadi berani kalau mau ngapa-ngapain mas

Penyesuaian diri
di kelas terpisah

Sundus :Pertama gak enak banget, pertama kan dulu saya dari SD swasta, dulu ketika didalam kelas masih campur antara laki-laki dan perempuan, pokonya tu cowok cewek gabung, seru saling main bareng, terus waktu masuk kesini tu rada gimana gitu, tapi lama-kelamaan jadi terbiasa, ya itu terkadang sama cowok malah jadi kayak ada perbedaan. Tapi nyambung kalau kita ngobrol bareng sama temen-temen cewek. Emm..temen-temen juga kadang ngasih dukungan ketika aku lagi males belajar mas

Penyesuaian
Diri di Kelas
Terpisah

Dafa : Kesan pertama ya, awalnya agak gimana gitu, nah terus ya lama-kelamaan membiasakan dengan teman-teman yang lain. Ketika belajar kelompok juga kita juga malah lebih kompak mas

Penyesuaian
Diri di Kelas
Terpisah

Bu Ade :Ya waktu pertama kali emang kaget anak-anak ketika tau kalau kelasnya di pisah. Tapi lama-kelamaan akhirnya merasa terbiasa mas. Bahkan sampe bebas mau ngapain di kelas. seperti di kelas

perempuan nggak jaim kalau ditanya gurunya, karena merasa tidak ada yang mengawasi, jadi mereka bebas mau mengekspresikan diri.

Persamaan :

Dari ke empat narasumber diatas memiliki kesamaan ketika awal mula masuk ke SMP IT Masjid Syuhada, pertama merasa kurang nyaman karena kebanyakan dari peserta didik berasal dari SD yang kelasnya di gabung antara laki-laki dan perempuan, namun setelah mengetahui pemisahan dapat memberikan dampak yang positif akhirnya mereka bisa membiasakan dengan kelas yang terpisah. Pernyataan tersebut di perkuat oleh pendapat salah satu guru yang mengungkapkan awal mula peserta didik masuk ke SMP memang merasa kaget, namun akhirnya lama-kelamaan bisa membiasakan diri dengan lingkungannya bahkan peserta didik mendapatkan kebebasan untuk bertindak di dalam kelasnya.

Perbedaan :

Pernyataan diatas terdapat perbedaan, menurut Sundus awal mula pemisahan kelas membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan memberikan dampak positif seperti kepercayaan diri yang

meningkat, namun disisi lain menurutnya pemisahan kelas membuat adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran.

✓ Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Bu Yunita :Wah, itu rame mas kelasnya, kalau saya melihat anak-anak perempuan sering berkelompok sendiri-sendiri, membuat geng kalau misalnya tidak ada kecocokan jaranng yang kelas 9 itu mengejek temanya hanya diam saja, tapi kalau kelas 8 dan kelas 7 ya terkadang masing sering terjadi konflik, kalau yang putra meskipun di luar berkelompok akan tetapi kalau di dalam kelas udah pyur mas, udah bersatu semuanya tidak ada yang saling menguhat gitu satu sama lain.kalau yang putra emang lebih kompak, tapi kalau yang putri emng ada dominasi tertentu.

Prilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Reza

:Ya seneng aja mas, soalnya lebih nyaman ketika bercanda, kan gak malu terus kalau kita ada kegiatan di kelas kayak diskusi atau presentasi kita lebih berani , kalau sama cewek bercandanya agak gimana gitu

Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Ahlan

:Senang mas, laki-laki kan seru mas pokonya bisa bercanda dengan teman-teman dan agak berani mas. Kalau ngerjain tugas juga kita kerjakan bareng-bareng, kalau gak tau langsung tanya aja sama temen, tapi kalau ada cewek, kalau aku malah malu e mas heehe.

Perilaku Peserta Didik di Kelas Terpisah

Sundus

:Kalau aku kan di kelas kadang rame, kalau rame. Tapi kalau ada cowok kadang malah gimana gitu jadi agak canggung gitu. Karena

Prilaku Peserta didik di kelas terpisah

kita udah terbiasa terpisah sama cowok jadi ya gitu kita malah lebih bebas. Kalau aku sih menyikapinya tetep berusaha semangat untuk meraih nilai yang tertinggi.

Novi

:ehm...aku malah sering tanya-tanya sama temen-temen mas, kalau pas belajar itu sulit, yaa kalau ada materi yang blum aku pahami ya aku tanya sama temen-temen di kelas.

Menurut Reza dan Ahlan dengan pemisahan kelas memiliki kebebasan dalam aktivitas pembelajaran di kelas, seperti dapat bercanda dengan teman-temannya serta dapat saling mendukung untuk mengerjakan tugas dan diskusi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sundus yang mengatakan bahwa pemisahan kelas memberikan rasa nyaman karena tidak canggung dalam aktivitas pembelajaran di kelas, hal yang sama juga diungkapkan oleh Novi dengan pemisahan kelas memberikan keberanian untuk bertanya kepada temannya ketika terdapat materi yang sulit untuk dipahami.

Perbedaan :

Menurut Bu Ade dengan pemisahan kelas memberikan dampak perilaku yang berbeda karena keadaan kelas yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. kelas peserta didik kelas VII, VIII dan IX mempunyai karakteristik yang berbeda dalam kelasnya. Peserta didik kelas IX masih terlihat membuat geng ketika tidak ada kecocokan dengan teman-temannya, berbeda dengan kelas peserta didik laki-laki ketika berada dalam kelas tidak ada yang saling menguhjat satu sama lain meskipun sedang terjadi konflik.

✓ Interaksi Peserta Didik di Kelas Terpisah

Interaksi Peserta
didik di kelas
terpisah
(Presentasi
Kelas)

Reza

:Ehm.. ya menurut saya ya wajar, ya seneng-seneng aja kalau kelasnya di pisah, soalnya itu kan kalau presentasi kelompok kita gak takut salah pas nyampein materinya mas, jadi kita malah berani gitu mas gak malu

Interaksi Peserta
didik di kelas
terpisah (class
meeting)

Novi

:Iya malahan sering cerita mas kalau ada masalah apa gitu, kan cewek semua jadinya enak. Kalau di kelas waktu belajar kayak diskusi kelompok juga kita sering bertukar ilmu, pokonya kita bisa akrab gitu mas

Interaksi Peserta
Didik di Kelas
Terpisah

Bu Yuni

:Cletukan-cletukan biasanya sama di kelas laki-laki dan perempuan. Kalau saya ,melihat ketika kelas laki-laki ada satu anak yang kena masalah ya udah hanya mereka sendiri yang tau jangan sampai guru itu tau. Tapi kalau perempuan terkadang secara tidak sengaja nyeletuk jadi guru langsung menindak lanjuti.

Interaksi Peserta
didik di kelas
terpisah
(Presentasi
Kelas)

Novi

:Apa ya, kalau misalnya, kita ada presentasi kelompok itu kita semakin berani, karena kalau ada cowok itu malah malu terus jaim, tapi kalau kelasnya cewek itu tu jadi kaya ih bodoh amat wong ga ada cowok.

Interaksi Peserta
didik (Class
Meting)

Bu ade

:Kalau interaksi antar teman sejenis menurut saya emang lebih erat. Kalau sama guru juga punya interaksi yang bagus ke anak-anak. ketika ada kegiatan *class meeting* mereka mampu nunjukkin kompakkanya mas, ya seperti kayak kegiatan drama gitu.

Interaksi Peserta
didik di kelas
terpisah (class
meeting)

Sundus

:Ya semangat sih, ya semangat aja. Ehm kalau kegiatan diluar kayak *class meeting* biasanya kita perkelas malah kompak mas, kita sama-sama nunjukin kalau kelas masing-masing lebih hebat.

Persamaan :

Dari ketiga narasumber diatas terdapat kesamaan , menurut Novi dan Reza dalam menyamapaikan presentasi kelas mereka

✓ Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Interaksi Peserta
Didik dengan
Guru

Bu Yuni :Kalau untuk pertanyaan-pertanyaan siswa putra lebih meluas ketika bertanya, sedagkan siswa putri hanya sebatas bertanya pada masalah yang di bahas pada waktu mengajar mas. Seperti contoh ketika mempelajari materi A, untuk kelas perempuan yang ditanyakan ya hanya seputar masalah A, akan tetapi kalau kelas laki-laki ketika mempelajari materi A, bisa mengembangkan masalah B.

Interaksi Peserta
Didik dengan
Guru

Bu Ade :Kalau interaksi antar teman sejenis menurut saya lebih erat. Kalau sama guru juga punya interaksi yang bagus dari anak-anak, mereka aktif bertanya dan menurut saya dalam mengatur kelas lebih enak kelas peserta didik perempuan, kalau yang laki-laki masih banyak ramenya, jadi agak susah diatur.

Interaksi Peserta
Didik dengan
Guru

Interaksi Peserta Didik dengan Guru

Ahlan :Kalau itu kan udah jadi tanggung jawab kita mas, ya saya kerjakan tugas itu biasanya ya bareng juga sama temen-temen.

Novi :Kalau aku seneng, ya lebih seneng masalahnya kalau kita mau ngomng itu lebih seneng sama temen-temen cewek, jadinya bebas mau ngobrol. Nah kalau ada guru ngasih tugas juga kita saling membantu mas, kalau misalnya ada tugas yang sulit ya kita belajar kelompok, sama-sama di kerjain. Yaa pokonya kalau ada tugas ya harus kita kerjain mas.

✓ Motivasi Belajar

➤ Dukungan Teman Sejenis

Motivasi Belajar
(Dukungan dari teman sejenis)

Sundus :Motivasinya, itu karena ada temen-temen yang cewek yang selalu mendukung,bener-bener memperhatikan aku, kita merasa lebih keterbukaann aja sama temen cewek, kalau lagi malas mencatat temen-temen itu langsung menegur, tapi kalau ada cowok kan malah jadi malu.

Motivasi Belajar
(Dukungan)

Ahlan :Ya kalau aku tetep belajar mas, walaupun gak ada siswa perempuan , malah kita sering tanya-tanya kok mas sama temen-temen, kalau misalnya ada materi sulit gitu dan temen-temen juga bantuin mas.

Motivasi Belajar
(Dukungan dari teman sekelas)

Novi :Kalau aku sih fokus sendiri ya, gak mikirin pemisahan kelas, tidak pernah mikirin cow, tetep semangat aja tidak ada masalah. Kalau aku pribadi kalau disuruh milih belajar mending dengan yang cewek-cewek mas, kalau ada cowok malah gak enak. Aku juga sering diskusi sama temen-temen kalau ada materi yang susah dipahami.

Persamaan :

Dari ketiga narasumber diatas menyatakan adanya motivasi belajar di kelas ketika kelas mereka terpisah. Menurut Novi, kehadiran teman-teman perempuan membuatnya semangat dan dapat digunakan untuk diskusi terhadap materi yang belum dipahami. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahlan yang sering bertanya kepada teman-temannya ketika ada materi yang sulit dipahami.

Perbedaan :

Menurut Sundus, adanya teman-teman sejenis di kelas dapat memberikan dorongan untuk semangat belajar. Motivasi tersebut timbul ketika mendapatkan perhatian dari teman-teman sejenisnya.

➤ Percaya Diri

Motivasi Belajar (Percaya Diri)

Okta :Apa ya, kalau misalnya, kita ada presentasi kelompok itu kita semakin berani, karena kalau ada cowok itu malah malu terus jaim, tapi kalau kelasnya cewek itu tu jadi kaya ih bodoh amat wong ga ada cowok.

Aziz :ehm, ya misalnya kalau maju di depan kelas gitu aku lebih berani mas, walupun ngerjain soalnya kadang salah.

Motivasi Belajar (Percava Diri)

Novi :Yaa..kalau yang cowok sama cewek tu kurang nyaman mas, kalau ada cowok belajarnya kita malah malu, biasanya kan waktu TPM kan sekelas sama cowok, jadi agak gimana gitu. Ya menurutku nyaman kalau cuma ada temen-temen cewek aja mas jadi lebih PD.

Motivasi Belajar (Percaya Diri)

Bu Ade :Kebanyakan emang mereka percaya diri mas, seperti kegiatan PENSI ketika di kelas itu bisa mengekpresikan diri, bisa lebih PD mas. Tapi ketika ada siswa laki-laki datang mereka jadi malu-malu.

Persamaan :

Menurut Aziz, Novi, dan Okta dengan pemisahan kelas mampu membangkitkan kepercayaan diri saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut ditandai dalam presentasi kelas mereka lebih berani untuk tampil ke depan dan mampu menyampaikan materinya dengan baik serta tidak takut salah ketika menyampaikan materi tersebut. Selain itu menurut Novi ketika Tes Pendalaman Materi justru kehadiran peserta didik malah membuatnya sedikit canggung ketika menghadapi tes.

Perbedaan:

Menurut Bu Ade, kepercayaan diri peserta didiknya tidak hanya ditunjukkan di dalam kelasnya namun ketika diluar kelas seperti PENSIR mereka lebih kompak dan percaya diri antara kelas peserta didik laki-laki maupun kelas peserta didik perempuan.

➤ **Antusiasme**

Motivasi Belajar
(Antusiasme)

Okta :Waktu pertama-tama sih kayak aku, ih gak enak kelasnya dipisah tpi lama-lama kelamaan udah terbiasa banyak temen-temen kalau diajak cerita nyambung, antusias juga di kelas terus temen-temen juga sering bantu aku kalau aku kesulitan belajar mas, emm ...ya jadinya jadi tambah semangat kalau di kelas.

Motivasi Belajar
(Antusiasme)

Reza :Ya senang mas, salah satunya ya kita enak kalau bercanda kalau sama cewek bercandanya tu agak gimana malu. Terus kalau belajar di kelas kita antusias juga mas, kita sering kerjasama salingntanya kalau ada materi yang blum kita ngerti

Persamaan :

Menurut Okta pada awal masuk ke SMP IT Masjid Syuhada memang merasakan kurang nyaman karena di kelas hanya ada teman-teman perempuannya saja, namun dengan berjalanya waktu peserta didik tersebut bisa menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang ditunjukkan dengan antusias dan semangat keika proses pembelajaran. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Reza keantusiasan dalam pembelajaran di kelas ditunjukkan dengan banyak bercanda dengan teman-teman laki-lakinya.

➤ Persaingan

Motivasi Belajar
(Persaingan)

Okta :Bertambah si kalau aku,soalnya sih kalau aku sendiri ingin menunjukin kalau cewek sih bisa lebih bisa daripada cowok.

Motivasi Belajar
(Persaingan)

Ahlan :Yaaa apa namanya seperti biasa yaa agak kurang semangat sih mas karena kurang persaingan terus orangnya ya gitu-gitu aja.

Motivasi Belajar
(persaingan)

Bu Yuni :Kemudian kalau nyatet putripun gak disuruh nyatet dia langsung nyatet tapi kalau anak putra harus disuruh dulu. Kalau dari segi prestasi juga kelas peserta didik perempuan lebih baik mas.

Motivasi Belajar
(persaingan)

Bu ade :Kalau saya sih dari mengajar itu menggunakan metode khusus, kalau siswa putri kan ketika kita menerangkan materi mereka diam dan memperhatikan gurunya, tapi kalau kelas putra itu butuh media

untuk menyampaikan materi karena memang kelas putra agak kurang kondusif mas.

Persamaan :

Menurut Okta dengan pemisahan kelas memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas belajarnya karena ingin menunjukkan kalau dirinya mampu bersaing dengan peserta didik laki-laki. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahlan yang mempunyai keinginan untuk bersaing dengan peserta didik perempuan dalam mendapatkan prestasi belajar.

Perbedaan

Menurut Bu Ade dalam memberikan mengajarkan materi menggunakan media untuk kelas peserta didik laki-laki karena kelasnya yang masih sedikit kurang kondusif. Dalam perolehan prestasi menurut Bu Yuni kelas peserta didik perempuan lebih sedikit unggul dari kelas peserta didik laki-laki.

Proses Pembelajaran Kelas Peserta Didik Perempuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.



Proses Pembelajaran Kelas Peserta Didik Perempuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.



Foto Peserta Didik Perempuan Ketika Ingin Mendapatkan Nilai 10 dalam Ujian Nasional



Foto Peserta Didik Laki-laki Ketika Ingin Mendapatkan Nilai 10 dalam Ujian Nasional



Lampiran XXI : *Curriculum Vitae*

A. Data Pribadi

1. Nama : Imam Ahmadi
2. No. Telp/Hp : 085693231885
3. Tempat, Tgl.Lahir : Kulon Progo, 10 April 1993
4. Jurusan : Kependidikan Islam
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Jl.Munggur No 2, Pengok, Gondokusuman, Yogyakarta.
8. Pendidikan : S 1
9. Orangtua
 - a) Ayah : Slamet Riyadi Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : WIRASWASTA
 - b) Ibu : Ngatmi Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat Orang Tua : Ngesong, Giripurwo, Girimulyo, KP.
- No. Telp/Hp : 085799293714

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - 1999-2005 : SD Negeri Ngesong
 - 2005-2008 : SMP N 1 Girimulyo
 - 2008-2011 : SMK Muhammadiyah 2 Wates
 - 2011- Sekarang : Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Pengalaman Organisasi

- 2011- 2014 : Pengurus bagian edukasi Kelompok Studi Ilmu Pendidikan (KSIP)

2012-2013

:Anggota Lembaga Dakwah Kampus
(LDK)

2013 – 2014

:Direktur TPA An Noor Yogyakarta.

2015- Sekarang

:Pengajar di Lembaga Sidratul Jannah.



Yogyakarta, 15 Mei 2015

yang membuat,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Imam Ahmadi'.

Imam Ahmadi/
NIM.11470066